MANAJEMEN KEUANGAN DI PENGAJIAN KAUM IBU-IBU AL-HUDA TEGAL REJO MEDAN PERJUANGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Syahnur Ardanil Siagian

Nim: 0104172091

Program Studi: Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

MANAJEMEN KEUANGAN DI PENGAJIAN KAUM IBU-IBU AL-HUDA TEGAL REJO MEDAN PERJUANGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SYAHNUR ARDANIL SIAGIAN
NIM : 0104172091

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing 1

Acc 24/8/21

Dr. Darwin Zainuddin, MA.
NIP. 195912311998031010

Pembimbing 2

Acc 23/08/21

Dr. Ziaulhaq, MA.
NIP. 19821101 201101 1 007

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

Nomor : Istimewa
Lamp : 7 (Tujuh) Exp.
Hal : Skripsi
An. Syahnur Ardanil Siagian

Medan, Juni 2020
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan
Komunikasi UIN SU
Di Medan

Assalamu"alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Syahnur Ardanil Siagian yang berjudul: Manajemen Keuangan di Kelompok Pengajian Kaum Ibu-Ibu Al-Huda, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb Pembimbing

Pembimbing 1

Dr. Darwin Zainuddin, MA.
NIP. 195912311998031010

Pembimbing 2

Dr. Ziaulhaq, MA.
NIP. 19821101 201101 1 007

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Manajemen Keuangan di Kelompok Pengajian Kaum Ibu-Ibu Al-Huda Tegal Rejo Medan Perjuangan**, An. Syahnur Ardanil Siagian, telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqsyah pada tanggal 02 September 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian

Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua	Sekretaris
Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA.	**Dr. Soiman, MA,**
NIP : 197408072006041001	**NIP : 196605071994031005**

Anggota Penguji

1. Drs. H. Al Asy'ari, MM.
   NIP. 19631004 199103 1 — 1.....
2. Tengku Walisyah, M.A.
   NIP. 1984062020110 1 2018 — 2.....
3. Dr. Darwin Zainuddin, MA.
   NIP. 19591231199803 1 010 — 3.....
4. Dr. Ziaulhaq, MA.
   NIP. 19821101201101 1 007 — 4.....

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed
NIP. 196204111989021002

SURAT PENANDATANGAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara:

Nama : Syahnur Ardanil Siagian

Nim : 0104172091

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Manajemen Keuangan di Kelompok Pengajian Kaum Ibu Ibu Al-Huda Tegal Rejo Medan Perjuangan

1. Drs. H. Al Asy'ari, MM. 1.....
   NIP. 19631004 199103 1
2. Tengku Walisyah, M.A. 2.....
   NIP. 1984062020110 1 2018
3. Dr. Darwin Zainuddin, MA. 3.....
   NIP. 19591231199803 1 010
4. Dr. Ziaulhaq, MA. 4.....
   NIP. 19821101201101 1 007

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid

Medan, September 2021
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 00

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Syahnur Ardanil Siagian
Nim	: 0104172091
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: Manajemen Keuangan di Pengajian Kaum Ibu-Ibu Al-Huda Tegal Rejo Medan Perjuang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan

Syahnur Ardanil Siagian
NIM: 0104172091

Syahnur Ardanil Siagian. Manajemen Keuangan di Kelompok Pengajian Kaum Ibu-Ibu Al-Huda Tegal Rejo Medan Perjuangan

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2021.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari mana sumber Pendanaan di Kelompok Pengajian Kaum Ibu-ibu Al-Huda (KPKIH) dan juga mengetahui bagaimana pengelolaan sumber dana tersebut, apakah sudah sesuai dengan fungsi manajemen pengorganisasian dalam pengelolannya di KPKIH.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan menjadi informan penelitian adalah Pengurus di KPKIH.

Hasil penelitian ini bahwasannya penerapan menjalan manajemen keungan dan fungsi manajemen yaitu pengorganisasian, KPKIH masih menggunakan sistem manajemen “tradisional” artinya dalam pelaksanaannya hanya mengikuti dari pendahulu, tidak mengembangkan potensi pada setiap anggota-anggota yang muda atau generasi muda dalam menghidupi kelompok pengajian tersebut. Sedangkan dalam sumber pendaan berasal dari iuran bulan, biaya keanggotaan baru, iuran mingguan yang tidak mengikat, sumbangan BKM, donatur tidak tetap. Akan tetapi, dalam pengelolaannya tidak mengembangkan pengelolaan sumber pendanaan, pengelolaan yang dilakukan masih belum maksimal. Sehingga kelompok pengajian terebut belum berkembang dengan baik.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Shalawat dan salam kepada suri tauladan terbaik sepanjang zaman bagi umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari masa jahiliyah sampai kepada saat ini.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar S-1 di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul "Manajemen Keungan di Kelompok Pengajian Kaum Ibu-Ibu Al-Huda Tegal Rejo Medan Perjuangan".

Penulis menyadari bahwa masih minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bimbingan bapak/ibu dosen pembimbing dan juga bantuan dari berbagai pihak sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh Karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Teristimewa kepada keluarga besar penulis, Ayahanda Masroh Siagian dan Ibunda Apsuria Pohan yang telah membesarkan, mendidik serta memberikanmotivasi, baik dalam bentuk moril maupun materil, dan kasih

sayang yang tak ternilai yang selalu menda'akan disetiap sholatnya sehingga memberikan motivasi yang sangat tinggi kepada penulis, dan juga kepada seluruh keluarga dan saudara kandung penulis, Masriandi Siagian, Masrianto Siagain, Mhd. Syafril Azhari Siagian.Tanpa cinta dari kelurga mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA., sebagai Rektor UIN Sumatera Utara, WR I Prof. Dr. Hasan Asari, MA., WR II Dr. Hasnah Nasution, MA, WR III Dr. Nispul Khoir, M.Ag.
3. Bapak Prof. Dr. Lahmuddun Lubis, M.Ed., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, beserta seluruh wakil Dekan.
4. Bapak Dr. Darwin Zainuddin, MA., sebagai Pembimbing I, dan Bapak Dr. Ziaulhaq, MA., sebagai Pembimbing II. Yang selalu mempermudahkan saya dalam menulis, membimbing dan memberikan wejangan-wejanganya terkait tatacara penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, M.A sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Sekretaris Jurusan dan staf.
6. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
7. Rekan-rekan seperjuang penulis sekalian yang tak disebutkan namanya satu persatu, penulis menyadari bahwa baik dalam kesusahan maupun dalam kebahagian, karena atas dorongan dan motivasi kalian semua di jurusan Manajemen Dakwah terkhusunya di MD-D angkatan 2017, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dari teman-teman sekalian juga penulis banyak

belajar akan pahit berjuang, melewati masa-masa sulit bersama untuk mencapai gelar sarjana dan juga dari kalian penulis belajar akan manis dan pahitnya rasa cinta diantara kita semua.

8. Terkhusus kepada rekan di tim “In The Geng” yang personilnya terdiri dari: Mhd. Darul Sitorus, Rahmad Saleh, Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, dan Syahnur Ardanil Siagian Sebagai penulis, tetap semangat dalam mencapai gelar sarjananya sehingga kita sampai ditingkat yang lebih tinggi lagi, yaitu dengan gelar Magister dan Doktor bahkan Profesor semoga nanti kita dipertemukan lagi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan Penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT Penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi Penulis umumnya bagi kita semua.

Medan, Agustus 2021 Penulis,

Syahnur Ardanil Siagian
NIM. 0104172091

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Batasan Istilah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Kegunaan Penelitian 6
F. Sistematika Pembahasan 7
BAB II LANDASAN TEORI **8**
A. Manajemen Keuangan 8
1. Pengertian Manajemen 8
2. Pengertian Keuangan 12
3. Defenisi Manajemen Keuangan 13
4. Pengelolaan Keuangan 15
B. Organisasi 16
1. Pengertian Organisasi 16
2. Unsur-unsur Struktur Organisasi 18
3. Pola Organisasi 19

4. Konsep Pengorganisasi 20

5. Organisasia Dakwah 21

C. Pengajian 24

1. Pengertian Pengajian..... 24

D. Kajian Terdahulu..... 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 28

A. Jenis Penelitian..... 28

B. Lokasi Penelitian 28

1. Profil Organisasi KPKIH 29

2. Struktur Kepengurusan KPKIH 30

C. Sumber Data 31

1. Sumber Data Primer..... 31

2. Sumber Data Sekunder 31

D. Teknik Pengumpulan Data 31

1. Wawancara..... 31

2. Observasi 32

3. Dokumentasi 33

E. Teknik Analisis Data 33

1. Reduksi Data..... 35

2. Penyajian Data 35

3. Penarik Kesimpulan 35

BAB IV HASIL PENELITIAN 36

A. Sumber Dana 36

1. Iuaran Bulanan 37

2. Biaya Keanggota Baru 39

3. Donatur Tidak Tetap 41

4. Iuran Mingguan yang Tidak Mengikat 44

5. Sumbangan dari BKM 45

B. Pengelolaan Dana 47

1. Penanggung Jawab Dana Pengajian 47

2. Pengeluaran Dana Mingguan 49

3. “Uang Kemalangan” 51

4. Pengelolaan Dana untuk Kegiatan PHBI 53

5. Santunan Anak Yatim dan Fakir Miskin 54

6. Laporan Keuangan KPKI 57

C. Analisis Pembahasan 58

BAB V PENUTUP 60

A. Kesimpulan 60

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelompok pengajian adalah suatu perkumpulan orang-orang yang mendalami tentang keagamaan di kalangan masyarakat. Dalam kegiatannya juga bergerak dibidang keagamaan, seperti kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda (KPKIH). Pada dasarnya kelompok pengajian kaum ibu ibu Al-Huda adalah suatu kelompok atau lembaga pengajian yang bergerak dibidang keagamaan yang terletak di Kawasan Kelurahan Tegal Rejo Medan Perjuangan. Pengajian bagian dari upaya pendidikan agama sebagai peletak pondasi awal dalam membangun moral dan mental serta memperbaiki akhlaq manusia.

Awal mulanya terbentuk kelompok (KPKIH) adalah memberikan pemahaman keagamaan kepada kaum ibu-ibu di kawasan tersebut hal ini disebabkan karena kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga, mencari nafkah dalam membantu perekonomian keluarga, dan menjadi wanita karir yang memiliki banyak kegiatan.[1] Dengan begitu, atas kesepakatan dan tujuan bersama oleh masyarakat yang beradah di kawasan tersebut yang terbentuk kelompok pengajian tersebut yang di khususkan untuk kaum ibu-ibu, dengan berlandaskan untuk meningkatkan pemahan keagamaan dan menjalin ukhuwah islamiah yang ada di Kawasan Kelurahan tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan.

[1] Wawancara dengan Marliani, Penyuluh Agama, Medan, 15 Juni 2021.

Kelompok pengajian Al-Huda ini diambil dari nama masjid di daerah kelompok pengajian tersebut yang bernama Masjid Al-Huda. Landasannya mengambil nama dari masjid itu sendiri ialah, karena kepengurusan dan keanggotaan dari kelompok pengajian kaum ibu ibu itu sendiri adalah masyarakat yang tinggal di daerah dekat masjid itu berada. Keanggotaan dari kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-huda ini adalah memiliki puluhan jama'ah dalam yang mengikuti kegiatan pengajian tersebut, dan itu juga sudah termasuk dalam kepengurusan kelompok pengajian. Kegiatan atau program dari pengajian kaum ibu-ibu Al-huda adalah menjalankan rutinitas membaca yasin, takhtim, dan tahlil. Kegiatan ini dilaksanakan sekali seminggu di hari kamis, dan mengadakan pengajian rutin dua minggu sekali memanggil ustadz untuk memberikan pemahaman ilmu beragama.[2]

Dinamika kepengurusan kelompok pengajian kaum ibu-ibu dalam pergantian kepengurusan nya adalah jika salah satu kepengurusan meninggal dunia atau pindah domesili, baru la kepengurusan nya diganti. Dalam memilih dan mengambil keputusan itu biasanya melalui musyawarah, mengambil kesepakatan bersama, tranparansi dengan bertujuan tidak yang di sembunyikan.

Sedangkan dalam rekrumen da'i atau ustadz untuk penceramah di pengajian ibu-ibu, biasanya dicari langsung oleh pembina atau penyuluh dari KUA Kec. Medan Perjuangan yang dikhususkan untuk pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda. Dalam proses rekrutmennya seorang da'i atau ustadz dalam mengisi kegiatan

[2] Marliani, Penyuluh KUA, Medan, *Keanggotaan Pengajian kaun Ibu-Ibu Al-Huda*, 15 Juni 2021.

pengajian, biasa nya ibu Marliani melihat dan menyaring konteks isi ceramah melalui konsep ceramah yang ditulis oleh para da'i, dengan begitu ibu Marliani bisa memahami apa saja yang perlu disampaikan untuk pengajian ibu-ibu Al-Huda dan begitu juga sebaliknya, apa syang tak perlu disampaikan. Dalam pengelolaan pemasukkan uang kas dari kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda adalah biasanya dari iuran mingguan yang nominalnya sudah ditetapkan dengan kesepakatan antara kepengurusan dengan keanggotaan.

Dalam pengelolaan finansial yang bersumber dari iuran sudah untuk mencukupi biaya operasianal dalam kegiatan pengajian tersebut, tetapi dalam biaya tidak terduga itu dibedakan seperti adanya kemalangan,[3] biasanya di kutip langsung dan nominal nya sudah ditetapkan untuk keanggotaan yang kemalangan. Sistem pengutipan iuran untuk uang kas dan termasuk operasional, bendahara pengajian membuat buku catatan yang tertulis nama-nama keanggotaan pengajian, dan tanggal pembayaran. Dan itu dikutip sesudah selesai kegiatan hari pengajian dengan memanggil satu persatu nama-nama yang belum membayar iuran. [4]

Pengelolaan finansial yang dilakukan memperlihatkan bahwa manajemen organisasi yang digunakan di kelompok pengajian Al-Huda ini dijalankan secara tradisional hanya mengandalkan dari anggota. Pengelolaan finansial yang dikemukakan menunjukkan adanya sesuatu hal yang berbeda dengan situasi yang

---

[3] (1) keadaan malang; kesusahan: sejak kecil ia sudah dirundung -;
(2) kecelakaan; kesialan; kerugian: ia tertimpa kemalangan yang tidak diduga sebelumnya. Atau singkatnya tertimpa musibah. Sumber dari https://kbbi.kata.web.id/kemalangan/ diakses pada jam 10.33 wib pada tanggal 4, juli 2021

[4] Marliani, Penyuluh KUA, Medan, *Dinamika dan pengelolaan dana Pengajian kaun Ibu-Ibu Al-Huda*, 15 Juni 2021.

dihadapi para anggota, sebab dapat disebut bahwa kelompok pengajian tersebut berkembang dalam masyarakat perkoataan, tetapi pengelolaan finansial masih menggunakan cara konvensional.

Walaupun setiap kelompok pengajian atau majelis ta'lim memiliki tujuan dan program yang baik, tetapi sebagai organisasi atau majelis ta'lim maupun kelompok pengajian pasti memiliki problematika atau masalah yang ada di suatu organisasi atau majelis ta'lim maun kelompok pengajian tersebut, seperti halnya kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-huda. Permasalah yang terjadi di kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda adalah terletak dalam pengelolaan pengajian tersebur.

Fakta di lapangan menunjukkan, bahwa pengelolaan organisasi di kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda yang berjalan selama ini hanya mengandalkan sistem tradisional (berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun di daerah itu sendiri) atau sederhananya pengelolaan organisasi di kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda sekadar berjalan atau terlihat hidup, tanpa ada pengelolaan yang terstruktur. Padahal dilihat dari fungsi manajemen jika diterapkan, merupakan sisi yang menentukan keberhasilan dalam tata pengelolaan organisasi tersebut.

Organisasi kelompok pengajian kaum ibu-ibu al-hiuda ini juga dalam kegiatannya hanya terlihat berjalan begitu saja saja, tanpa adanya evaluasi dalam kegiatannya. Jadi, kegiatannya hanya berjalan tanpa ada kemajuan yang signifikan. Hal ini juga menjadi problem yang menarik perhatian penulis, karena, jika dilihat organisasi kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda sama hal dengan pengajian

kaum ibu-ibu di pedesaan. Padahal rung lingkup organisasi pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda adalah di Perkotaan.

Atas dasar ini penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana proses pengelolaan manajerial dalam menjalankan dakwah di tengah masyarakat terkhususnya di Kelompok Pengajian Kaum Ibu-ibu Al Huda, maka penulis mengangkat kajian ini dalam bentuk Skripsi dengan judul **Manajemen Keungan di Kelompok Pengajian Kaum Ibu-Ibu Tegal Rejo Medan Perjuangan.**

B. Rumusan Masalah

1. Dari mana sumber pendanaan di kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda?
2. Bagaimana pengelolaan pendanaan di kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda?
3. Bagaimana laporan keuangan di kelompom pengajian kaum ibu-ibu al-huda?

C. Batasan Istilah

Agar pembahasan berfokus pada suatu permasalahan penulis membatasi kajian ini tentang manajemen keuangan dalam studi kasus di kelompok pengajian kaum ibu-ibu al-huda.

1. manajemen keuangan adalah manajemen dana baik itu berhubungan dengan permasalahan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk pembiayaan investasi maupun pembelanjaan secara efisien.[5]

---

[5] I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Perss, 2009), hal. 1

Agar menghindari meluasnya pembahasan, peneliti berfokus pada manajemen Keuangan, dan fungsi manajemen yaitu pengorganisasian (*organizing*).

2. Pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda adalah suatu kelompok pengajian yang dimana didalamnya terdapat puluhan jema'ah pengajian yang berada di kawasan Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan yang menjadi kajian untuk penelitian skripsi ini.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui mana sumber pendanaan di kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda?
2. Mengetahui pengelolaan pendanaan di kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda?
3. Mengetahui laporan keuangan di kelompom pengajian kaum ibu-ibu al-huda?

E. Kegunaan Penelitian

1. Menjadi bahan informasi dan masukan bagi jema'ah pengajian kaum ibu ibu dalam mengelolah sumber dana organisasi.
2. Untuk bahan masukan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti topik yang sama dengan permasalah yang berbeda.
3. Memberikan kontribusi (sumbangan) pemikiran bagi peningkatan pengetahuan dalam prodi Manajemen Dakwah bagi kalangan Mahasiswa dan Akademisi lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menguraikan skripsi ini penulis membaginya kepada beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I adalah bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II adalah bab yang mengutarakan tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian manajemen keuangan, pengertian organisasi dan pengertian Pengajian.

Pada Bab III adalah bab yang menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, informan penelitian, alat pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada Bab IV adalah hasil penelitian yang menguraikan tentang pengelolaan sumber pendanaan di kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan.

Bab V adalah bab penutup, yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen

Dalam kajian etimologi, manajemen merujuk dari penggunaan Bahasa Inggris yaitu berarti *management*, arti kata tersebut yang berarti, mengatur, memimpin, dan pengelolaan. Menurut istilah dari kaidah Bahasa Arab, manajemen yang berarti *an-nizham* atau *attanzhim*, maksud atri kata terbut berupa tempat unutk meletakkan sesuatu atau tempat yang menyimpan sesuatu dan meletakkan kepada tempatnya sesuai dengan posisinya.[6] Dalam penulisan Bahasa Inggri dari landasan yang lain manajemen berasal dari kata *to mange* dengan pengertian yang sama, yaitu mengatur. Dari konsep ini mengatur atau Pengaturan diterapkan dalam tahapan diatur dengan tahapan fungsi-fungsi manajemen yang terterah.[7]

Sedanglan manajemen kajian terminologi atau dalam menurut pendapat para ahli yang dibingan khusu dalam manajemen, mereka berpendapat bahwa pengertian manajemen dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. George R. Terry menurut pendapatnya tentang manajemen bahwa dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen mengemukakan "*Management is the distinct process consisting of planning, organizing,*

[6] M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 9.

[7] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1.

actuating and controlling, perfomed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources".[8] (Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorgainisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya).

b. Robert Kreitener memberikan rumusan tentang manjemen dengan mengatakan bahwa "*Management is the process of working and through others to achieve organizational objectives in a changing environment central to this process is the effective and efficient use of limited resources*".[9] (Manajemen suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas).

c. H. Malayu S.P Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

d. Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan pada aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan

---

[8] George R. Terry, *Principles of Management*, 3 edition (New York: Richard D. Irwin, Icn. 1961), hlm. 32.

[9] Robert Kreitener, *Management*, 4 Ediition (Boston: Hougthon Mifflin Company, 1989), hlm. 2.

pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.[10]

Dari menurut beberapa ahli atas penulis menegaskan bahwa pengertia dari manajemen adalah suatu teknik dalam mengatur, merencanakan, mengelolah, dan mengawasi dalam keberlangsungan suatu kegiatan yang, sehingga kegiatan atau program tersebut dapat terlaksanakan dengan baik dan benar, serta dapat mencapai tujuan yang di ingninkan.

Dalam literatur Al-Qur'an, ayat yang bersangkutan dengan manajemen sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ـ ٥

Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan". (Q.S As-Sajdah ayat 5)

Mengutip dari Mesiono menjelaskan bagaimana ayat al-qu'an diatas dalam makna dan kandunganya, memberikan pemahaman tentang bagaimana Allah Swt. dalam mengatur (*manager*) semua yang ada pada alam semesta, baik di langit dan maupun di bumi. Alla Swt. mebuktikan ke-Agungannya dengan cara bagaimana

[10] H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), him. 2.

Allah mengatur alam semesta sedemikian rupa, sehingga keteraturan tersebut memberikan bukti akan ke-Agungannya. Keteraturan alam semesta ini memberikan bukti kepada hambanya akan kebesaran Allah Swt dalam mengelolah dan mengatur alam ini. Dalam penciptaan manusia yang Allah Swt ciptakan telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini dan mengurusi urusan yang besar dengan konsep yang baik.[11]

Dan juga dasar Manajemen dari literatul Al-Qur'an yang dijelaskan oleh Allah SWT. dalam firmannya:

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى
عَلَى الْعَرْشِۗ مَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا شَفِيْعٍۗ اَفَلَا تَتَذَكَّرُوْنَ - ٤

Artinya; "Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?". (QS. Sajadah: 4)

Mengutip dari pendapat mesiono dalam bukunya menjelaskan dalam konsep manajemen yang memberikan pemahaman tentang proses penciptaan alam semesta, Allah Swt. menciptakan sarananya terlebih dahulu yaitu langit dan bumi, bahkan sebelumnya Allah menciptakan langit dan bumi, Allah terlebih dahulu menciptakan pedoman atau aturannya sebagai landasannya. Pedoman itu juga dijelaskan dalam firman Allah Swt. sebagai berikut:[12]

Dengan pengertian lain dalam literatur Al-Qur'n yang dijelaskan Allah

---

[11] Mesiono, *Islam dan Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 70
[12] *Ibid*., h. 71

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ لَا رَيْبَ فِيْهِ مِنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَۗ - ٢

Artinya: “Turunnya Al-Quran yang tidak ada keraguan di dalamnya, (adalah) dari Tuhan semesta alam”. (QS. As-Sajadah: 2)

Masih mengambil pendapat dari mesiono menjelaskan dari ayat diatas, Keberadaan Allah sebagai Maha Pencipta dihubungkan dengan penciptaan alam, langit dan bumi serta segala isinya sehingga segala urusan yang ada di alam semesta ini adalah Allah yang Maha Mengetahui, mengawasi dan memeliharanya. Dan juga mesiono mengutip pendapat Mahdi Ghulsyani (1986) dalam Al-Qur’an ada lebih dari 750 ayat yang menunjuk kepada fenomena alam dan manusia diminta untuk dapat memikirkannya agar dapat mengenal Tuhan lewat tanda-tanda-Nya.[13]

2. Pengertian Keuangan

Dalam kajian terminologi diambil dari pendapat Lawrence J. Gitman (2003) bahwa pengertiang keuangan dalam bukunya menjelaskan *Principles of Managerial Finance menyatakan bahwa finance can be defined as the art and science of managing money*. Keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang.

Dengan begitu pengertian keuangan merupakan ilmu yang mengelolah uang atau yang berkaitan dengan keuangan yang dapat mempengharui suatu organisasi atau perusahaan tersebut dalam pengelolaan keuangan.

[13] *Ibid*.

3. Defenisi Manajemen Keuangan

Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengkontrolan terhadap sumber dana disuatu organisasi atau perusahaan tersebut.[14]

Berikut beberapa defenisi manajemen keuangan, yaitu:

a. Mengutip buku Ratna Dumilah, dari pendapat Khan dan Jain mengatakan bahwa manajemen keuangan disebut sebagai ilmu dalam mengelola keunagan atau juga seni dalam mengatur keuangan dalam pengelolaannya.
b. Sedangkan menurut pendapt barat bersumber dari perpustakaan yan terkenal di Amerika yang diterjemahkan dalam buku Ratna Dumilah yaitu, *Webster Ninth New Collegiate Dictionary* mendefenisikan bahwa keuangan merupakan ilmu dalam pengelolaan sumber dana, bisa juga disebut pngelolaan dana dalam kegiatannya terstruktur dalam peredaran keuangan, pemberian kredit, pembuatan investasi, dan ketentuan mobilitas perbankan.[15]
c. Menurut pendapat Abdimas dalam penelitannya mengatakan bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu kegiatan pada perusahaan maupun organisasi baik organisasi provit maupun non provit yang berkaitan dengan mendapatkan dan mengelolah pendanaan sumber dana, dan

---

[14] Jamaluddin Iskandar, *Implementasi Sistem Manajemen Keuangan*, Jurnal Penelitian (VOL. III, NO. 1, Makasar Juni 2019), hal. 116

[15] Ratna Dumilah, *Manajemen Keuangan Teoritik dan Praktik*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal. 1

mengalokasikan sumber dana, mengelolah asset yang terdapat pada perusahaan atau organisasi tersebut dengan semaksimal mungkin.[16]

d. Sedangkan pendapat lain mengatakan manajemen keuangan juga dapat didefenisikan sebagai ilmu atau seni dalam mengatur dalam pengelolaan keunagan.

Sedangkan dalam kajian terminologi pengertian manajemen keuangan sebagain berikut:

1. Mengambil dari jurnal penelitin Jamaluddin Iskandar, beliu mengutip pendapat Maysarah manajemen keuangan adalah suatu kegiatan dalam melaksanakan mengelolah keuangan dengan memanfaatkan atau menggunakan tenaga orang lain. Dengan begitu, pelaksanaannya menggunakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan.
2. Dan Jamaluddin Iskandar juga mengutip pendapat Husnan Suad bahwa manajemen keuangan ialah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi-fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu.

Dari defenisi diatas penulis dapat menegaskan bahwa pengertian manajemen keuangan adalah suatu pelaksaan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksaan, dan pengawasan dalam

---

[16] Abdimas, *Pengelolaan Keungan Keluarga Pada Kelompok Pengajian Kaum Ibu-Ibu Sekelurahan Pamulang Barat Tangerang Selatan*, Jurnal Penelitian, (Vol. 1, No. 2 Tanggerang Selatan 2020), hal. 27

mengelolah keuangan disuatu organisasi atau perusahaan dalam mengelolah sumber dana keuangan.[17]

4. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah bagaimana cara suatu organisasi maupun kelompok mengelolah keuangan organisasi tersebut dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Seperti hasil riset Sigit Hermawan dan Restu Widya Rini dengan judul penelitian yang mereka buat "*Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqoh" Perspektif Syariah Entreprise Theory".* Mereka menyebutkan dalam pengelolaan dan ZIS harus sesuai dengan mengikuti fungsi manajemen dengan konsep penerapannya yang berazaskan syariah.[18]

Dari riset yang diatas menunjukkan bahwa ada kesamaan dalam konsep pengelolaan dana terkait penelitian saat ini. Tetapi, dalam studi kasus yang berbeda yang terjadi di lapangan. Hal ini membuktikan bahwasannya dalam pengelolaan keuangan atau dana disuatu organisasi tersebut harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen.

Dengan begitu, peneliti menegaskan dalam mengelolah sumber dana disuatu organisasi harus memiliki perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan agar dalam pengelolaannya dapat berjalan dengan maksimal.

---

[17] *Ibid*.

[18] Sigit Hermawan dan Restu Widya Rini, *Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqoh Perspektif Syariah Entreprise Theory,* Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, (Sidoarjo: https://journals.ums.ac.id/, 2016), hlm. 23

B. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

J.R. Schermerhorn mengatakan "*Organization is a collection of people working together in a division of labor to achieve a common purpose*." Organisasi adalah kumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara Philiph Selznick dalam pendapatnya bahwa organisasi adalah pengaturan personil guna memudahkan pencapaian beberapa tujuan yang telah ditetapkan melalui alokasi fungsi dan tanggung jawab. Organisasi adalah suatu suatu kelompok yang memiliki unsur manusia dan non manusia yang masing-masing memiliki fungsi dalam mencapai tujuan.[19]

Bayle berpendapat organisasi adalah kumpulan sejumlah orang yang membangun kerjasama dalam pembagian kerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pemberian makna ini mencakup organisasi dalam perspektif yang luas. Karena itu, organisasi merupakan fakta yang hidup dan berkembang dalam kehidupan manusia baik dalam konteks keperluan individu apalagi dalam kaitannya dengan keperluan masyarakat, komunitas, dan bangsa.[20]

Dalam kajiannya organisasi dapat dikatakan suatu sekumpulan kelompok disuatu organisasi atau perusahaan tersebut yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam memudahkan dan mencapai suatu tujuan yang ingin ditujuh, dengan konsep bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.[21] Dalam literatur lain

---

[19] Muhammad Rifa'I, *Manajemen Organisasi Pendidkan*, (Malang: CV Humanis, 2019), hlm. 67

[20] Muhammad Rifa'I, *Manajemen Organisasi Pendidkan*,…

[21] Siswanto. *Pengantar Manajemen*, cet XI. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Hlm 73

mengatakan bahwa orgaisasi dapat diartikan dalam pelaksanaannya keseluruhan anggota dalam proses dari sekelompok orang-orang yang terkait secara formal dengan latar belakang yang berbeda dan berbagai macam kegiatan, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama yang telah ditetapkan dan dipimpin oleh seseorang diantara mereka.[22]

Menurut George R Terry yang dirujuk Amirullah,[23] manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen dilakukan oleh semua organisasi, karena di dalam manajemen terdapat berbagai aturan dalam menjalankan sebuah organisasi.

Dari defenisi dikemukakan dapat dijelaskan bahwa manajemen dan organisasian tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dikarenakan organisasi adalah salah satu fungsi dari manajemen, dan juga organiasi merupakan suatu kelompok orang yang memiliki struktuk, program dan tujuan bersama, yang dimana semua nya itu sudah disepakati bersama dalam organisasi tersebut.

---

[22] Emron Edison. *Human Resource Development Pengembangan Sumber Daya Manusia*, cet II. (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm 33

[23] Amirullah. *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 4

2. Unsur-unsur Struktur Organisasi

Dalam hal juga Muhammad Rifa'I juga mengutip pendapat Hani Handoko yang menjelaskan unsur-unsur organisasi dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:[24]

a) Manusia (*human factor*), organisasi ada jika ada unsur manusia yang bekerjasama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin.
b) Tempat kedudukan, organisasi ada jika ada tempat kedudukannya.
c) Tujuan, setiap organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai.
d) Pekerjaan, organisasi menuntuk pekerjaan yang akan dikerjakan dan pembagiannya.
e) Struktur, organisasi memiliki hubungan dan kerjasama antara manusia yang satu dengan lainnya.
f) Teknologi, organisasi ada jika terdapat unsur teknis.
g) Lingkungan (*environment external social system*), organisasi memiliki lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya sistem kerja sama sosial.

Dan juga pendapat Henry Mintzberg yang menjelaskan bahwa unsur-unsur struktur organisasi terdiri dari beberapa hal berikut:

a) Spesialisasi kegiatan, berkenaan dengan spesifikasi tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi (pembagian kerja) dan penyatuan tugas-tugas tersebut menjadi satuan-satuan kerja (departementalisasi).

---

[24] Muhammad Rifa'I, *Manajemen Organisasi Pendidkan*, (Malang: CV Humanis, 2019), hlm. 72

b) Standarisasi kegiatan, merupakan prosedur-prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang direncanakan.
c) Koordinasi kegiatan, menunjukkan prosedur-prosedur yang mengintegrasikan fungsi-fungsi satuan-satuan kerja dalam organisasi.
d) Sentralisasi dan desentralisasi pembuatan keputusan yang menunjukkan lokasi (letak) kekuasaan pembuatan keputusan.
e) Ukuran satuan kerja menunjukkan jumlah karyawan dalam suatu kelompok kerja.[25]

3. Pola Organisasi

Pola organisasi dalam pembagiannya dapat dibagi menjadi dua bagian, antara lain organisasi formal dan organisasi informal. Padasarnya, setiap organisasi formal dalam kajiannya terdapat dua unsur pola dengan kata lain, pola tersebut di mana organisasi formalnya dijadikan pedoman tegas dalam dalam struktur organisasinya. Sedangkan organisasi informal akan dengan sendirinya muncul, hal ini memberikan manfaat akan kebutuhan anggota untuk bermasyarakat atau bersosialisasi dan berhubungan dengan karyawan yang lain.

a. Organisasi Formal

Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dan mempunyai tujuan tertentu yang disadari pula dengan menggunakan sistem tugas, hubungan wewenang, tanggung jawab maupun pertanggungjawaban dirancang

[25] *Ibid*., h. 73

oleh manajer agar pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah disepakati bersama. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun bagan struktur organisasi adalah wewenang, tanggung jawab, koordinasi maupun pendelegasian wewenang.

b. Organisasi Informal

Organisasi informal pada struktur organisasi tidak akan terlihat tetapi akan selalu mengikuti keberadaan organisasi formal.[26] Organisasi informal merupakan organisasi yang tercipta karena adanya hubungan antar pribadi yang secara tidak sadar terjadi keberadaannya tanpa didasarkan pada hubungan wewenang formal pada struktur organisasi maupun kesepakatan tujuan bersama.

4. Konsep Pengorganisasi

Dalam estimologi istilah pengorganisasian diambil dari kata *organizing*. Berasal dari kata *to organize* yang mengandung arti menyusun bagian-bagian yang terpisah-pisah menjadi suatu kesatuan sehingga dapat digunakan untuk menjalankan tindakan dalam pencapaian tujuan.

Secara terminologi, dari beberapa para ahli mendefiniskan pengorganisasian sebagai berikut: Nanang Fattah, menjelaskan pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada

[26] Jono M Munandar et.el, *Pengantar Manajemen Panduan Komprenshif Pengelolaan Organisasi*, (Bogor: IPB Pers, 2014), hlm. 123

orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

Muhammad rifa'I dalam bukunya menuliskan pendapat Hani Handoko yang mendeskripsikan pengorganisasian sebagai proses dan kegiatan untuk:[27] 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu, dan 4) mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan.[28]

Dari pendapat para ahli yang mendeskripsikan pengertian pengorganisasin, penulis menegaskan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses keseluruhan pengelompokan sumber daya berupa orang-orang dan alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang, dengan begitu terbentuk lah suatu organisasi yang berjalan demi pencapaian tujuan yang telah ditentukan.;

5. Organisasia Dakwah

Dalam literatur dakwah, organisasi biasanya dihubungkan dengan tanzim. Tanzim dipahami sebagai pengorganisasian yang mencakup seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang

---

[27] Muhammad Rifa'I, *Manajemen Organisasi Pendidkan*, (Malang: CV Humanis, 2019), hlm. 68

[28] *Ibid.*

sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sementara itu, Rosyad Shaleh mengemukakan bahwa rumusan pengorganisasian dakwah itu adalah rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah setiap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.[29]

Pengorganisasian dakwah sangat penting dalam kegiatan organisasi dakwah, terutama dalam kelompok pengajian yang memiliki stukur dalam suatu organisasi tersebut. Agar organisasi dakwah atau kelompok pengajian dapan berjalan dan tersusun dengan baik, maka dalam pembagian tugas dan menjalakan kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi tersebut harus sesuau dengan menjalankan fungsi manajemen, terutama dalam pengorganisasin.

Dengan begitu organisasi dakwah atau kelompok pengajian dapat diselesaikan dengan cepat, dengan begitu dalam pembagian tugas tidak berpatokan dengan satu dalam melaksanakan tugas dakwah, tetapi dapat dibagi-bagi dalam tugas nya masing-masing.

Dalam pengorganisasian, suatu organisasi harus memiliki Langkah-langkah dalam pengorganisasi dakwah, dengan disini penulis mengutip dari pendapat

[29] Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 72

Rosyad Shaleh, menurutnya langkah-langkah pengorganisasian dakwah diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
b. Menentukan dan merumuskantugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melakukan tugas tersebut.
c. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana
d. Menetapkan jalinan hubungan[30]

Dalam pengorganisasian dakwah harus memiliki bentuk-bentuk dalam menjalankan suatu organisasi tersebut, antara lain:

a. Organisasi Garis

Dalam bentuk menjelaskan konsep dalam kepemimpinan langsung kepada kepala bagian dan kemudian ke staf.

b. Organisasi Garis dan Staf

Bentuk ini menjelaskan bagaimana bentuk kepemimpinan yang merupakan kombinasi pemberdayaan antara pengawasan langsun dari atasan kepada bawahan dan spesialisasi bagi staf dalam organisasi tersebut.[31]

---

[30] *Ibid*, h. 79.

[31] Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122-123

c. Organisasi fungsional

Pada bentuk kepemimpinan ini merujuk kepada masing-masing kepala bagian spesialis dan para staf yang masih dibawah kendali oleh beberapa pimpinan.

d. Organisasi komite

Bentuk Organisasi komite dalam kepemimpinan merupakan asas "Brainstorming" (arah pendapat antara berbagi unit fungsional dalam aktivitas organisasi).

e. Organisasi matriks

Dengan bentuk kepemimpinannya, organisasi ini disebut dengan organisasi manajemen proyek, yaitu struktur pengorganisasian yang spesialisasi antar bagiannya dipadukan untuk melaksanakan aktivitas tertentu.[32]

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan dapat ditegaskan bahwa dalam pengorgansiasi dakwah sudah diterangkan bagaimana tahapan-tahapan dalam pengorganisasian, dengan menjalankan manajemen organisasi dakwah, kegiatan pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda dapat berjalan dengan lancar.

C. Pengajian

1. Pengertian Pengajian

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah: Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah Istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.[33] Menurut Sudjoko Prasodjo

[32] Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*,..…
[33] Ahmad Idris Marzuqi, *Ngaji*, (, Kediri: Santri Salaf Press2015), hlm. ix.

mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.[34] Adapun pengajian sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri.[35] Sedangkan arti kata dari ngaji adalah wahana untuk mendapatkan ilmu.[36] Jadi pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan.

D. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan untuk menghindari kesamaan penelitian, peneliti harus mencantumkan penelitian sebelumnya dalam karya ilmiah ini. Penelitian ini dipaparkan peneliti sebelumnya yang terkait dengan masalah yang akan diteliti tentang penerapan fungsi manajemen organisasi dakwah Perkotaan di pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda di Kelurahan Tegal Rejo, Kec. Medan Perjuangan.

Penelitian Umi Safangantun (2020), yang berjudul "*Pengorganisasian Dakwah Lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia di Kec. Purwojati Kab. Banyumas".* Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan proses pengorganisasian dakwah yang dilakukan oleh lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia di Purwojati kepada khalayak umum.

Dari hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengorganisasian dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Guru Ngaji Indonesia

---

[34] Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat* (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa), LKIS, Yogyakarta: 1999, hlm. 3.

[35] M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti 2003), hlm. 40

[36] Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2003: hlm. 24.

Cabang Banyumas dilakukan dengan cara; yang pertama penentuan, penentuan meliputi penentuan sumber daya manusia yang dilakukan dengan merekrut sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi dan penentuan kegiatan yang dilakukan dengan melihat tujuan dari misi Yayasan. Yang kedua pengelompokan, pengelompokkan kegiatan dakwah dilakukan dengan membagi wilayah dakwah untuk ana-anak, remaja, dan orang tua. Yang ketiga pengaturan, pengaturan aktivitas dakwah dilakukan dengan membuat jadwal kegiatan. Yang keempat pendelegasian wewenang yang dilakukan secara turun temurun dari cilak bakal pendiri yayasan sampai dengan sekarang.[37]

Penelitian Rifka Mayasari (2017), yang berjudul "*Peran Manjemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen dakwah, metode, dan kendala yang dihadapi di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dalam Pembinaan Akhlak Santri.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa yang dapat diambil mengenai Peran Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

a. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dalam pembinaan akhlak santri yaitu meliputi

[37] Umi Safangatum, *Pengorganisasian Dakwah LembagaYayasan Guru Ngaji Indonesia di Kec. Purwojati Kab. Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: Perpustakaab IAIN Purwokerto, 2020), hlm.126

perencanaan (*Takhthith*), Pengorganisasian (*Tandzim*), Penggerakan (*Tawjih*), dan Pengendalian dan Evaluasi (*Riqabah*).

b. Metode pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep yaitu; Pembinaan Umum dan Pembinaan Khusus.

c. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep yaitu; Segi sarana prasarana dan dari segi kedisiplinan.[38]

Dari penelitian terdahulu yang dikemukan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan bagian dari upaya melengkapi dari sebelumnya, khususnya terkait manajemen organisasi dakwah. Dan peneliti juga menegaskan bahwa penelitian yang lakukan adalah memfokuskan pada bagaimana manajemen organisasi di pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda, dan apa hambatannya dalam menjakankan manajemen organisasi dakwah di pengajian kaum ibu-ibu. Namun dari metode penelitian yang digunakan sebelumnya memiliki kesamaan secara umum, terutama menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

[38] Mayasari, Rifka, "*Peran Manjemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep"* Skripsi, (Makassar: Perpustakaab UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 95

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara *holistik* bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara *deskriptif* dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[39] Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.[40]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukannya penelitian mengenai Manajemen Organisasi Dakwah Perkotaan di Pengajian Kaum Ibu-ibu Al-Huda yaitu berada di Jl. Masjid Taufik, Kelurahan Tegal Rejo, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara.

---

[39] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm. 6.

[40] Sugiyono, Statistika, *Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 35

1. Profil Organisasi KPKIH

Organisasi ata Kelompok Pengajian Kaum Ibu-ibu Al-Huda (KPKIH) pada awal nya terbentuk itu tahun 70-an dan pada saat itu juga pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda hanya perkumpulan jama'ah masjid al-huda yang Sebagian besar yang mendominasi kaum ibu-ibu, setelah perkembangan zaman mulai berkembang menjadi perwiritan kaum ibu-ibu. Pada saat itu, kegiatan yang dijalankan hanya membacakan yasin, takhtim dan tahlil dan perlahan sedikit demi sedikit, mulai lah memanggil ustadzah untuk mengisi kegiatan pengajian dan taklim.

Pada tahun 2008 perwiritan kaum ibu-ibu Al-Huda berubah nama menjadi pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda. Alasan mengambil nama Al-Huda adalah dikarenakan rata-rata jama'ah atau anggota dari kelompok pengajian tersebut adalah yang tinggal di sekitaran masjid Al-Huda atau bisa dibilang jama'ah tetap masjid Al-Huda yang terletak di Jl. Masjid Taufiq Kelurahan Tegal Rejo, Kecamatan Medan Perjuangan.

Setelah perubahan nama menjadi pengajian kaum ibu-ibu Al-huda (KPKIH). Seiring berjalannya waktu, Kelompok Pengajian tersebut mengalami pertumbuhan yang signifikan sehingga pada tahun 2012 dikukuhkan oleh KUA (Kantor Urusan Agama) Medan Perjuangan. Periode saat ini diketuahi oleh ibuk Hj. Mahanum dan Pembinah oleh ibuk Marliani, S.Ag. KPKIH mempunyai visi yang memberikan dampak oleh kelompok pengajian tersebut, antara lain :

a. Bersama-sama meningkat kesadar dalam belajar, mengkaji, dan memahami dalam beramal ibadah tanpa melihat jenjang Pendidikan dan ekonomi.

b. Saling tolong menolong sesama umat muslim, baik sesama anggota maupun orang lain dan yang lebih di utamakan anak yaktim dan fakir miskin.

c. Menjalin ukhuwah dan silaturahmi antar sesama pengajian dan umat muslim yang ada dilingkungan pengajian.

2. Struktur Kepengurusan KPKIH

Setiap organisasi sudah pasti memiliki struktur organisasi nya masing-masing, sama halnya dengan KPKIH memiliki struktur organisasi yang diuraikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

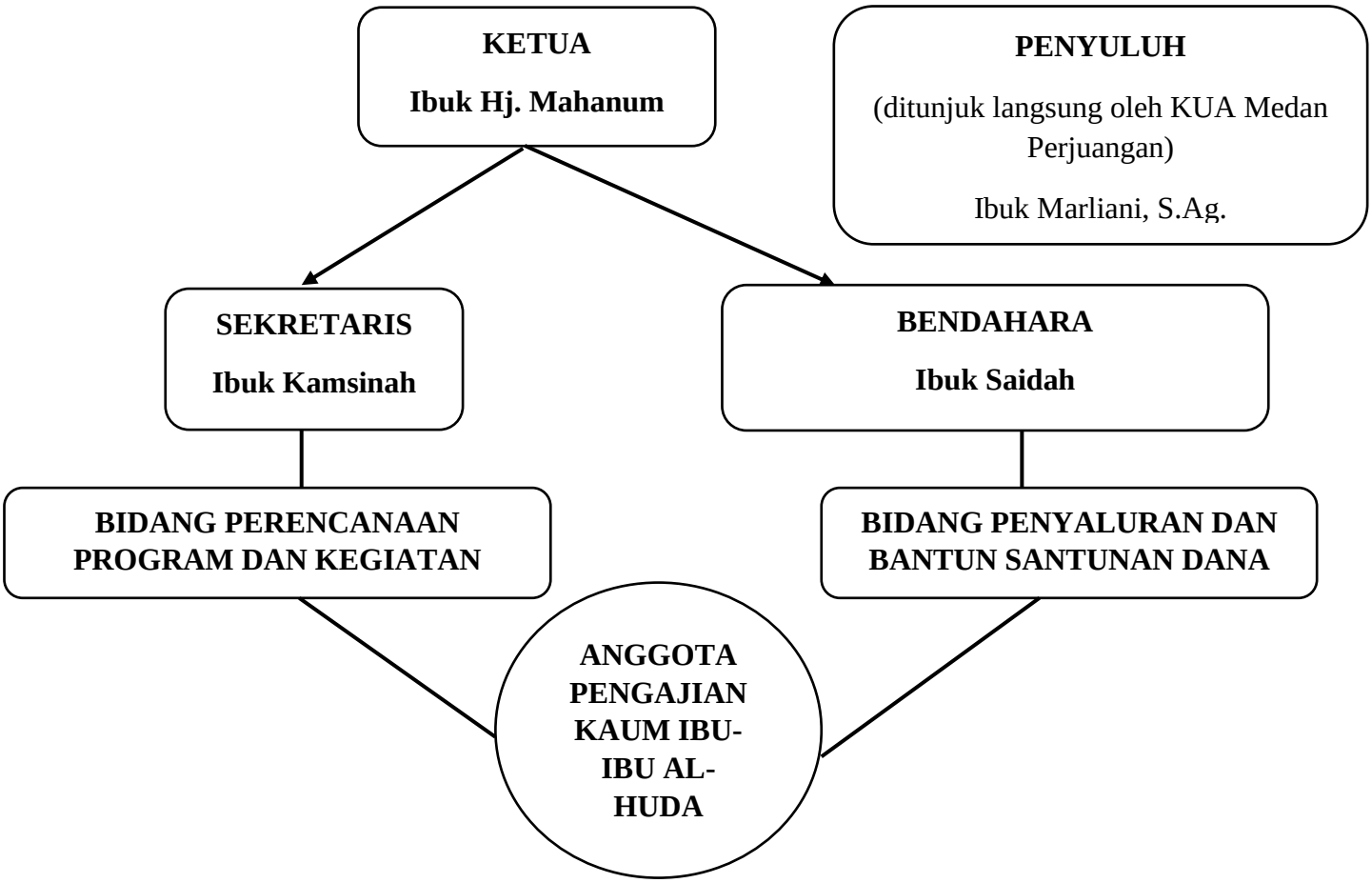

Sumber: Dokumentasi Struktur di Kelompok Pengajian Kaum Ibu-Ibu Al-Huda

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan melalui wawancara langsung tentang hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti dari buku-buku literatur yang terkait dengan penelitian. Data sekunder juga merupakan data di luar data primer yang mendukung dan melengkapi informasi yang dibutukan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu studi pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara bertatap muka langsung kepada informan yang akan ditujuh. Biasanya, studi ini dilakukan dengan tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan informan dengan melontarkan pertanyaan yang diberikan secara

lisan dan jawabannya juga diberikan secara lisan oleh informan.[41] Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam terkait dengan objek penelitian yang akan dibahas. Dengan begitu, dalam pengumpulan data ini, informasi yang diberikan oleh informan secara langsung, memberikan keabsahan terhadap data yang diterima oleh peneliti agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.[42] Dalam hal ini peneliti sudah menentukan beberapa informan terkait sumber data penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa orang yang akan diwawancari oleh peneliti, antara lain:

a. Bu Hj. Mahanum sebagai Ketua Pengajian
b. Bu Kamsinah sebagai Sekretaris Pengajian.
c. Bu Saidah sebagai Bendahara Pengajian
d. Bu Marliani S.Ag. Penyuluh dari KUA (Kantor Urusan Agama) Kec. Medan Perjuangan.

2. Observasi

Observasi adalah hasil dari pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[43] Dalam penggunaan metode ini dengan penelitian di atas, peneliti dapat mempertimbangkan bahwa data yang diperoleh dapat secara efektif, karena hal ini dilakukan oleh seorang peneliti langsung dengan

---

[41] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 222.

[42] Husain Usman dan Pornomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2011), hlm. 73.

[43] Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54.

mengamati objeknya di lapangan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan dan fakta yang sebenarnya di lapangan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah dalam pengumpulan datanya seorang peneliti hanya mengandalkan dokumen-dokumen sebagai salah satu sumber data untuk melengkapi penelitian tersebut. Studi ini dapat dilakukan pada saat objek penelitian melakukan kegiatan.

Bukan hanya melakukan dokumentasi pada kegiatan terebut. Tetapi dokumentasi juga bisa berupa mengumpulkan berkas atau data perencanaan, dokumen Ad RT organisasi tersebut, dan juga data mengenai hal-hal yang terjadi di lapangan pada saat penelitian dengan berupa agenda kegiatan, memendokumentasi dan serangkaian kegiatan pengajian atau lebih sederhana nya memendokumenitasikan suatu kegiatan peneliti yang hasilnya apa adanya, tidak di buat-buat.[44]

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisa data yang bersifat khusus (fakta emperis) dengan begitu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian tersebut, peneliti mengambil secara umum (tataran konsep).[45]

---

[44] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM Press, 1999), hlm. 72.
[45] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Cet I; Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 19.

Analisa data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikan sebagian temuan bagi orang lain. Analisis data adalah proses pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca.

Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, peneliti secara apa adanya, sejauh apa yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.[46] Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti.

Dalam hal ini, penelitian yang berlangsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda adalah berupa kegiatan mingguan sepertian membaca yasin, takhtim dan tahlil. Dan juga ada serangkaian kegiatan dua minggu sekali yaitu berupa ceramah agama.

Jika suatu anggota pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda tertimpa musibah atau berduka cita, pengajian ibu-ibu Al-Huda lebih memprioritaskan dalam memberikan sumbangan dana dalam santunan untuk meringankan anggota nya dalam tertimpah musibah atau berduka cita

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

---

[46] Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, Metode Penelitian Dakwah, (Bandung: Pustaka Setia,2003), h. 107

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Suatu penyajian sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[47]

3. Penarik Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, peneliti harus memberi kesimpulan dari hasil analisa dan interprestasi data yang dilengkapi dengan saran-saran. Penarikan kesimpulan sangat berguna dalam merangkum hasil akhir suatu penelitian, selain sebagai landasan rumusan pengambilan keputusan bagi pihak peneliti juga digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

[47] Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 16 – 17

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sumber Dana

Kelompok Pengajian Kaum Ibu-ibu Al-Huda (KPKIH) merupakan organisasi pengajian yang melibatkan kelompok ibu yang umumnya memiliki aktivitas lebih banyak di rumah, tetapi di sisi lainnya kelompok ibu-ibu juga ingin eksis di masyarakat. Dengan begitu, kelompok pengajian ini berperan penting dalam mengembangkan aktivitas kaum ibu-ibu. Dalam kegiatan kelompok pengajian ini juga pasti membutuhkan pendanaan dalam kegiatanya.[48]

Setiap organisasi baik profit maupun non profit pasti memiliki sumber pendanaan masing-masing. Adanya sumber pendanaan mendukung organisasi tersebut memiliki kegiatan dan program yang melibatkan kepengurusan, anggota maupun masyarakat. Begitu juga dengan KPKIH memiliki sumber pendaan yang memberikan dampak besar terhadap berjalannya kegiatan dan program organisasi tersebut.

KPKIH sebagai organisasi memiliki keterkaitan dengan sumber pendanaan, maka kegiatan dan program kelompok pengajian ini dapat terlaksanakan dengan baik. Sumber pendaan kelompok pengajian ini sangat bervarisi dalam sumber pendaan yang membantu organisasi ini dapat menjalankan kegiatannya. Penelitian ini menemukan beberapa sumber pendanaan KPKIH, yaitu: iuran bulan, biaya

[48] Hasil Observasi langsung di Kelompok Pengajian Kaum Ibu-Ibu Al-Huda selama 3 thn

keanggotaan baru, iuran mingguan yang tidak mengikat, sumbangan BKM, donator tidak tertap. Beberapa sumber pendaan ditemukan sebagai petunjukan bahwa KPKIH memiliki sumber pendanaan yang memadai, walaupun di satu sisi bisa disebut belum mampu sepenuhnya mendukung keberhasilan program dan kegiatan yang dilaksanakan. Berikut diuraikan dalam diagram dengan penjelasannya, sebagaiberikut:

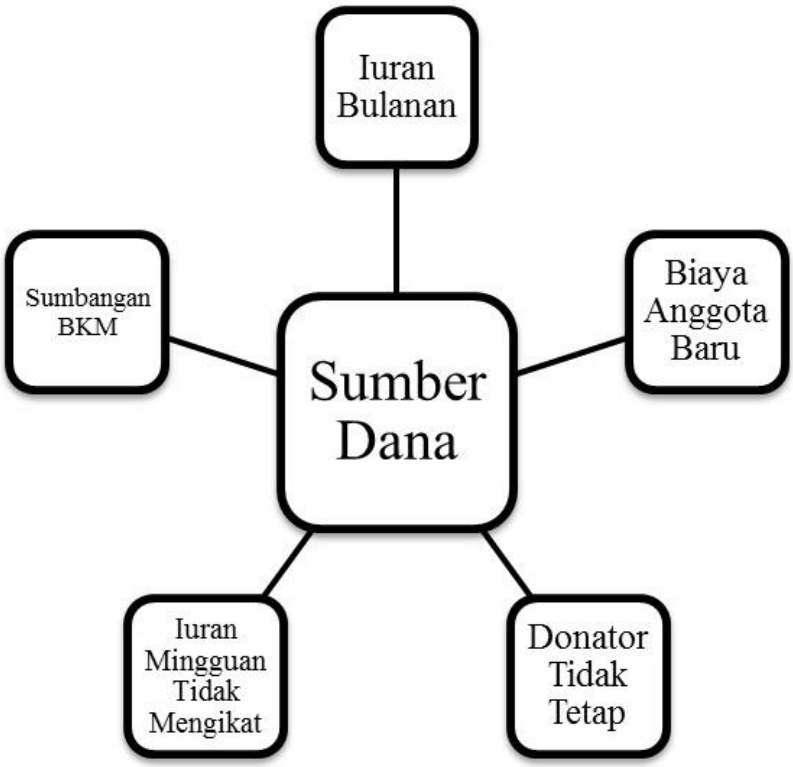

Sumber: Dokumentasi Pengelolaan Sumber Pendanaan KPKIH

1. Iuaran Bulanan

Dari hasil temuan penelitian menjelaskan sumber dana yang diperoleh oleh kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda yaitu bersumber dari iuran mingguan. Dalam iuran mingguan ini setiap anggota, maupun pengurus ditetapkan untuk membayar iuran Rp 50.000,- perorang dengan ketentuan teknis pengutipan

biasanya disetor setiap sebelum atau sesudah dimulainya kegiatan pengajian diadakan.

Biasanya upaya mempermudah anggota dan pengurusan dalam penyetoran iuran, bendahara memperbolehkan setiap anggota dan pengurus menyicil pembayaran iuran dengan metode setiap anggota atau pengurus yang ingin tidak sekaligus pembayaran iuran harus langsung datang ke rumah bendahara, waktu pembayaran penyicilan tidak ditentukan, tergantung kepada bendahara ada atau tidak ada atau boleh dikonfirmasi kepada bendahara, boleh melalui watshapp maupun telepon agar tidak terjadi diskomunikasi pada saat pencicilan pembayaran iuran.[49]

Biasanya jarang terjadi, dikarenakan setiap pembayaran iuran bulanan setiap angota selalu tepat waktu dalam pembayaran iuran bulana tersebut, "jika pun ada anggota yang tidak membayar mungkin saja lupa atau dikarenakan tidak hadir dalam kegiatan tersebut dikarenakan sakit",[50] dari penjelasan Bu Saidah menunjukkan bahwa anggota kelompok pengajian ini sebenarnya tidak ada kendala dalam pembayaran iuran bulan, yang berarti dalam pelaksanaan nya sudah berjalan cukup baik. sebab kalau ada yang terjadi, hal tersebut hanya kesalahan di teknis dari anggota tersebut.

Hasil pengamatan peneliti, ini juga menunjukkan bahwa sistem pengumpulan dana yang berasal dari iuran berjalan baik. Dengan adanya kebijakan dari bendahara

---

[49] Wawancara dengan Bu Saidah, bendahara, Medan, 19 Agustus 2021.
[50] *Ibid,.*

dan kesepakatan dari setiap anggota dan pengurus, menunjukkan adanya komitmen dalam melaksanakan peraturan yang sudah disepakati bersama.

Secara umum, jika ada anggota atau pengurus yang menunda pembayaran iuran bulanan, hal ini dikarenakan dalam kegiatan pengajian mingguan tidak dapat hadir. Dan biasanya akan dikutip langsung oleh bendahara, dengan teknis nya datang langsung ke rumah anggota atau pengurus yang belum membayaran iuran tersebut. Jika ada anggota atau pengurus yang belum membayar iuran bulanan lebih dari tiga bulan berturut, ketua perwiritan langsung mengkoordiri dan menanyakan langsung kepada anggota maupun pengurus yang bermasalah dalam pembayaran iuran tersebut.[51]

2. Biaya Keanggota Baru

Seiring berjalannya waktu dan mobilitas sosial yang mulai berkembang cukup pesat, ditambah lagi urbanisasi yang meningkat, mulai bermunculan angota-anggota baru yang berdomisili dilingkungan tersebut. Mengakibatkan bermunculan anggota baru dalam kelompok pengajian tersebut, sehingga memberikan dampak yang cukup besar dalam penerimaan keanggotaan baru.

Alasan mereka menjadi anggota baru dalam kelompok pengajian tersebut ada beberapa faktor yang menjadi alasan menjadi keanggotaan baru. Pertama, individu tersebut adalah penduduk baru, yang pinda dari daerah luar atau dari luar lingkungan tersebut menuju ke lingkungan yang dimana tempat lokasi kelompok pengajian itu berada. Mengakibatkan ketertarikan dalam mengikuti kelompok

[51] Hasil Wawancara dengan Bu Saiah selaku bedahara pada 19 Agustus 2021

pengajian tersebut. Kedua, keanggotaan baru tersebut adalah anak dari keanggotaan yang lama, sehingga orang tua nya tersebut menyarankan agar masuk dalam kelompok pengajian tersebut.[52]

Sehingga, dalam penerimaan keanggotaan baru, kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda membuat kesepakatan bersama antara kepengurus dan anggota dalam masuk nya keanggotaan baru, dimana keanggotaan yang baru dikenakan biaya administrasi atau sering disebut dikalangan pengajian yaitu uang pangkal yang sebesar Rp 100.000,- hal ini diperuntukkan agar menutupi kekurang dari uang kas kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda yang sudah terpakai dalam kegiatan santunan kepada yang tertimpah musibah.[53]

Sumber dana dari biaya masuk keanggotaan baru, memberikan dampak yang lumayan besar bagi sumber pendanaan kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda, ditambah lagi dengan keanggotaan baru yang masuk tidak ada unsur paksaan dalam masuk dikelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda.

Uang keanggotan baru, atau seriang disebut dengan uang panggkal adalah biaya yang akan dikeluar oleh seseorang yang akan masuk ke suatu kelompok pengajian yang dimana suatu kelompok pengajian tersebut sudah mengeluarkan pendaan terhadap anggota dan pengurus yang tertimpah musibah. Sehingga, dengan uang “pangkal” ini dapat menutupi kekurang yang ada pada anggota baru, dan

[52] Wawancara dengan Bu Kamsinah, sekretaris, Medan, 19 Agustus 2021.
[53] Wawancara dengan Bu Saidah, Bendahara, Medan, 19 Agustus 2021.

memberikan dampak yang besar dalam membantu keanggotaan yang tertimpa musibah di kemudian hari atau dalam organisasi biaya tak terduga.[54]

Pembayaran uang pangkal ini juga dapat sebagai bentuk komitmen dan kontribusi keanggotaan baru terhadap kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda, loyalitas dan peduli sesama anggota teruji dengan kontribusi dan komitmen dari setiap anggota nya maupun penguru. Sisi lain, ini juga akan ditetapkan sebagai anggota tetap, maka diaspek lain anggota tersebut menerima hak dan kewajiban sebagai anggota pengajian.

3. Donatur Tidak Tetap

Donatur tidak tetap adalah dalam pemberian dana, biasanya orang yang memberikan pendanaan itu ialah tidak menetap atau selalu berganti. Donatur tidak tetap biasanya berasal dari luar kelompok pengajian tersebut, dengan kata lain seseorang tersebut bisa saja berganti dan tidak dapat dipastikan kapan seseorang itu memberikan bantuannya kepada kelompok pengajian tersebut.

Biasanya proses donatur tidak tetap ini ada koordinasi, baik secara struktur, ataupun individu aggota pengajian yang memiliki jaringan atau sering disebut denga relasi dengan kelompok tertentu. Sehingga memberikan dampak dalam sumber pendaan kelompok pengajan. Dengan adanya relasi, memudahkan suatu kelompok pengajin dalam mecari donatur tidak tetap. Hal ini biasanya terjadi hanya musiman, seperti musim politik.

---

[54] *Ibid.,*

Fenomena ini terjadi di karenakan dengan meningkat nya kelompok-kelompok pengajian atau biasa disebut dengan organisasi yang ada di kota medan, dan memberi pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan sosial di masyarat perkotaan terutama di kota Medan, dan lebih lagi berpengaruh terhadap sosial politik.[55]

Seperti yang kita ketahui, “musim politik” adalah salah satu kegiatan yang melibatkan masyarakat sosial yang ada di Indonesia, terkhususnya di kota Medan. Dengan suasana sosial yang melibatkan pada kelompok-kelompok tertentu yang berpengaruh pada sosial masyarakat. Keterlibatan itu memberikan dampak positif terhadap organisasi yang berada di kalangan masyarakat sosial, terutama dalam sumber pendanaan.[56]

Dengan begitu, memberikan daya tarik seorang caleg atau politikus terhadap organisasi atau kelompok-kelompok yang berpengaruh di kalangan masyarakat sosial. Dalam hal ini timbul lah rasa simpatik seorang caleg atau politikus terhadap kelompok-kelompok pengajian yang berada di kota medan.

Hal ini bertujuan agar menarik perhatian masyarakat sosial terhadap politikus tersebut dengan memberikan kontribusi berupa pendaan yang cukup besar di suatu kelompok-kelompok pengajian tertentu yang dimintai oleh politikus-politikus yang berada di kota medan.

---

[55] Hasil Observasi pada saat pemilkada di Kota Medan setiap 5 tahun sekali.

[56] Ada kesamaan peristiwa yang dialami peneliti dengan riset yang dilakukan oleh Ziaulhaq Hidayat dengan judul "*Dari Ritual Yasin 41 ke Marketing Politik Pada Pemilukada dalam studi kasus Majelis Dzikir Tathma’innul Qulub”* yang dilakukan dikota Medan pada tahun 2017

fenomena musiman ini juga memberikan dampak positif terhadap kelompok-kelompok pengajian yang berada di kota Medan, terkhusus pada kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap sumber pendaan di kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda dan menambah uang kas kelompok pengajian tersebut.

Tak hanya di musim caleg, ada juga donatur tidak tetap yang memberikan sumbangsi nya berupa pendaan untuk kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda. "Memang hal ini jarang terjadi, tetapi beberapa bulan kemarin seorang hamba Allah yang datang memberikan sumbangan untuk pengajian kaum ibu-ibu",[57] dari yang disampaikan Bu Hj. Mahanum menunjukan bahwah donatur tidak tetap tidak dapat dipastikan kapan datang nya dan siapa orang nya yang akan memberikan sumbangsi nya terhadap kelompok pengajian tersebut.

Donatur tidak tetap, walaupun sifat nya tidak tetap, akan tetapi memberikan sumbangsi pendaan terhadap kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda dalam melaksanakan program dan kegiatan pengajian tersebut.

Dari sudut padang penelitin berdasarkan hasil temuan yang ada, donatur tidak tetap bisa saja didatangkan oleh individu yang ada suatu pengajian yang memiliki jaringan yang luas dengan kelompok lain atau bisa disebut dengan relasi pada kelompok pengajian terebut. Atau donatur tidak tetap bisa datang dengan sendiri nya tanpa ada relasi atau jaringan yang dimiliki oleh kelompok pengajian tersebut, dengan kata lain hal yang tidak terduga.

---

[57] Wawancara dengan Bu Hj. Mahanum, ketua pengajian, Medan, 19 Agustus 2021.

4. Iuran Mingguan yang Tidak Mengikat

Dalam iuran mingguan ini tidak ditetapkan berapa nominal yang harus dibayar oleh setiap anggota dan pengurus. Karena iuran mingguan sifat nya yaitu tidak unsur paksaan dan memberikan nya seikhlas hati, dengan konsep nya yaitu "dengan memberikan infaq terbaik mu, maka kamu sudah menabung",[58] kata-kata ini yang sampaikan oleh Bu Hj. Mahanum, agar memberikan motivasi kepada seriap anggota dan pengurus dalam membayar iuran mingguan yang tidak dipaksakan.

Metode atau Teknik pembayaran nya itu biasanya pengurus membuat tempat khusus untuk memasukkan uang kedalam tempat yang sudah dibuat dan kemudian tempat itu di gilir kesetiap anggota yang berada ditempat tersebut. Dan pengutipan itu di laksanakan seminggu sekali, bertepatan disetiap kegiatan pengajian dilaksanakan.

"Walaupun iuran mingguan tidak ditetapkan, tetapi antusias para anggota dan pengurus dalam mengisi uang ke tempat yang sudah disediakan oleh pengurus sangat lah besar, dan nominal yang ada di tempat tersebut sangat bervariasi, dan sangat menunjang sumber pendaan bagi kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda",[59] hal ini yang disampaikan kepada peneliti oleh Bu Saidah selaku bendahara. Dengan antusias anggota dan pengurus yang sangat tinggi, jumlah

---

[58] *Ibid,.*
[59] Wawancara dengan Bu Saidah, Bendahara, Medan, 19 Agustus.

nominal yang diterimah oleh bendahara dalam setiap kegiatan pengajian nya pun juga melebihi dari perkiraan.

Menurut pengamatan peniliti, berdasarkan temuan diatas menunjukan bahwah antusias dan loyalitas keanggotaan maupun pengurus terhadap kelompok pengajian ini sangatlah tinggi, karena jumlah yang diperhitungkan dalam iuran mingguan yang tidak mengikat ini melebihi dari hasil perkiraan bendahara, dengan kata lain sangat membantu dalam sumber pendaan dalam melaksanakan kegiatan dan program pengajian tersebut.

5. Sumbangan dari BKM

Sumbangan dari BKM Al-Huda ke kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda tidak dapat ditetapkan berapa nominal dan sifat nya tidak terus menerus dalam memberikan sumbangan terhadap kelompok pengajian tersebut. Hal ini dikarenakan BKM Al-Huda memberikan sumbangsi pendaan biasanya pada saat kelompok pengajian tersebut melaksanakan program kegiatan dan membutuhkan pendaan yang lebih. Di situ lah peran penting BKM Al-Huda dalam membantu jama’ah nya dalam menjalankan program dan kegiatan yang bertujuan untuk umat muslim.

Sumbangan yang diberikan oleh BKM Al-Huda kepada kelompok pengajian ini adala salah satu bukti keterikatan BKM terhadap kelompok pengajian yang memberikan bantuannya kepada kelompok pengajian terhadap program dan kegiatan yang akan dilaksanaka. Hal ini juga membantu bantu meramaikan Masjid

Al-Huda dalam menghidupkan suasana keislaman terhadap kegiatan-kegiatan yang ada.[60]

Sumbangan yang diberikan bukan hanya untuk kelompok pengajian kaum ibu-ibu, tetapi BKM Al-Huda juga memberikan sumbangsi nya kepada kelompok pengajian lain yang berada dekat dengan lingkungan Masjid Al-Huda. Hal ini membuktikan bahwasannya BKM Al-Huda sangat peduli terhadap program dan kegiatan keislaman yang sifat nya untuk meningkatkan ghirah masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang berbaur keislaman, ditambah lagi meningkatkan daya tarik masyarakat setempat agar beribadah ke-Masjid atau meramaikan Masjid tersebut.

Sumbangan ini juga dapat terjadi dikarenakan hubungan atau komunikasi yang cukup baik antara kelompok pengajian yang beranggotakan kaum ibu-ibu, sedangkan kepengurusan BKM Al-Huda yang beranggotakan bapak-bapak, atau ada ikatan kekeluargaan antara kelompok pengajian tersebut dengan Kepengurusan BKM Al-Huda yang membuat hubungan komunikasi menjadi lebih dekat.[61]

Menurut pengamatan peneliti, yang dilakukan BKM Al-Huda adalah suatu upaya dalam berdakwah. Dengan bentuk kepedulian BKM terhadap jama'ah agar mengajak dan peduli terhadap kegiatan-kegiatan yang berbaur dengan keislaman. Dalam ilmu dakwah, pendekatan dakwah yang digunakan oleh BKM Al-Huda adalah metode *Bil-hal* dengan pengertiannya yaitu mengajakan dan menyeruh dalam kebaikan dengan perbuatan.

---

[60] Observasi, Kelurahan Tegasl Rejo Kec. Medan Perjuangan, dalam kurun waktu yang tidak ditetapkan.

[61] Hasil Observasi pada aktivitas kegiatan Masjid AL-Huda dan Kelompok Pengajian Kaum Ibu-ibu Al-Huda.

B. Pengelolaan Dana

Pengelolaan adalah sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksaan, pengorganisasian, dan pengkontrolan seperti yang tertera di landasan teori di bab 2 yang sudah peneliti tulis. Setiap organisasi baik itu yang profit maupun organisasi non profit pasti memiliki pengelolaan sumber dana.

Hal ini tak dapat dipungkiri lagi, dikarenakan setiap pengelolan dana pasti memiliki tujuan, mau digunakan kemana sumber pendaan tersebut, apakah kegiatan dan program organisasi atau dalam kegiatan yang lain-lain yang bersifat memajukan organisasi tersebut. Begitu juga dengan kelompok pengajiam kaum ibu-ibu Al-Huda.[62]

Hasil pengamatan peneiti, menunjukkan bahwa kelompok pengajian ini memiliki pengelolaan-pengelolaan sumber dana yang memberikan perbedaan dalam kegiatan dan program yang dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penanggung Jawab Dana Pengajian

Penanggung jawab dana pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda dipegang oleh bendahara yaitu ibu saidah. Dalam hal, sumber pendaan yang diperoleh oleh kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda disimpan oleh bendahara, sistem penyimpanan nya untuk saat ini masih dipegang begitu saja, belum membuka rekening tabungan.

[62] Hasil Observasi terhadap organisasi yang ada dikota Medan, dalam kegiatan seminar yang diadakan oleh organisasi selama 3 hari.

Alasan kelompok pengajian tidak membuka rekening tabungan adalah agar dalam melaksanakan kegiatan atau program akan mempermudah bendahara dalam pencairan dana tersebut. Tetapi, hal tersebut juga memberikan dampak negative terhadap bendahara.

Ditambah lagi bendahara saat adalah baru saja menjalankan tugas nya, hal ini dikarenakan bendahara yang lama baru saja pindah rumah. Pelaksaan tugas dan tanggung jawab diserahkan kepada pengurus baru, sehingga dalam pembukuan nya belum tersusun rapi dan masih tahap menyusun laporan keungan. Hal ini juga menyebabkan kesuliatn peneliti dalam mengumpulkan data pengeluaran dan pemasukan disetiap kegiatan dan program yang sudah terlaksanakan.[63]

Dampak negatif nya yaitu dalam penyusunan laporan keungan tahunan kegiatan, akan mempersulit bendahara terutama melihat riwayat pengeluaran kegiatan yang sudah berjalan berapa jumlah yang dikeluarkan. Akan tetapi, agar mempermudah dalam mencari riwayat pengeluaran dan pemasukan, ibu saidah mengambil inisiatif dengan cara membuat kwitansi dan menimpannya dalam tempat khusus agar mempermudah dan tidak berhilangn.

Dari hasil observasi peneliti, pembukuan terakhir dapat dibedakan menjadi dua yaitu uang santunan anak yatim dan fakir miskin dan uang kas kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda yaitu berjumlah: uang kas operasional Rp

[63] Hasil Observasi di Kelompok Pengajian Kaum Ibu-ibu Al-Huda kelurahan Tegal Rejo Medan Perjuangan selama 3 thn setengah sampai sekarang.

15.000.000,- dan uang santunan anak yatim dan fakir miskin Rp 20.000.000,- atau dapat ditabelkan seperti berikut:[64]

No.	Kegiatan	Jumlah
1.	Uang Kas Operasional Pengajian	Rp 15.000.000,-
2.	Uang Santunan Anak Yatim dan Fakir Miskin	Rp 20.000.000,-

Sumber: wawancara dan Observasi di kelompok pengajian 19 Agusutus 2021

Penjumlahan pembukuan pendaan yang ada diatas adalah hasil dari laporan tahun 2020 yang sudah dikelolah oleh kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda. Dengan pendaan yang ada, kegiatan yang dilakukan dapat dikembangkan dan menjadi bermanfaat baik untuk para pengurus dan anggota maupun umat muslim yang berada dekat di lingkungan kelurahan Tegal Rejo, Kec. Medan Perjuangan.

2. Pengeluaran Dana Mingguan

Pengeluaran dana pengajian di setiap minggu, biasa nya itu di peruntuk dalam hal melaksanakan kegiatan rutinitas kelompok pengajian kaum Ibu-ibu Al-Huda. Pengeluaran yang paling utama itu adalah biaya transportasi atau bahasa *tren* nya di kota medan adalah honor ustadz atau da'i dalam mengisi ceramah atau kajian sesudah melaksanakan kegiatan membaca yasin, takhtim dan tahlil di kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda.

[64] Hasil observasi dan wawancara dengan Bu Marliani dan Bu Saidah, terkait dengan pembukuan dana Kegiatan KPKIH.

Pemberian biaya transportasi atau honor kepada ustadz atau da'i di kelompok pengajian biasa nya terbagi menjadi dua, yaitu ustadz dari dalam (dari penyuluh KUA Medan Perjuang), dan Ustadz dari luar (Ustadz kondang yang sengaja di undang). Unntuk honor ustadz dalam biasa nya Rp 100.000,- sedangkan honor ustadz luar yaitu berjumlah Rp 150.000,-. Dalam hal ini, ada pembedaan dalam pemberian honor ustadz antara ustadz dalam dan ustadz luar. Alasan kenapa ustadz luar lebih dinaiki honor nya ketimbang ustadz nya itu adalah jika ustadz luar biasanya itu tempat tinggal nya itu agak sedikit jauh dari lokasih kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-huda dan mereka rela meluangkan waktu. Sedangkan ustadz dari dalam itu biasanya langsung KUA Medan Perjuangan melalu penyuluh yang mengisi kegiatan di kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda.[65]

Walaupun demikian, dalam konsep dakwah tidak seharusnya menetap honor dalam mengisi kegaiatan yang sifat nya dakwah, akan tetapi kelompok pengajian kaum Ibu-ibu Al-Huda juga berfikir para ustadz atau da'i dalam mengisi kegiatan di kelompok pengajian tersebut pasti mereka merelakan waktu, tenagah, dan finansial untuk kendaraan mereka terbuang demi mengahadiri kegiatan di kelompok pengajan kaum Ibu-ibu Al-Huda.

Dengan temuan ini, peneliti berpendapat bahwa setiap kelompok pengajian sudah pasti memiliki rutinitas kajian mingguan dengan mengundang ustadz atau da'i. Tetapi, ada perbedaan yang menarik perhatian peneliti, yaitu terkait dalam pemberian honor kepada ustadz atau da'i yang berbeda nominalnya. Dalam

[65] Wawancara dengan Bu Marliani, Penyuluh, Medan, 19 Agustus 2012.

penjelasan yang disampaikan Bu Kamsinah terkait dengan pemberian honor ustaz atau da'i, hal yang wajar jika dilihat dari kebutuhan untuk seorang ustadz atau da'i yang tinggal di perkotaan dan tak perlu dipermasalahkan. Karena kebutuhan dan biaya hidup yang tinggi di suatu perkotaan membuat suatu individu harus berkerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup nya.[66]

3. "Uang Kemalangan"

"Uang kemalangan" adalah sumbangan kepada seseorang yang kertimpah musibah, seperti kematian, kecelakaan, sakit, yang diberikan berupa nominal kepada seseorang yang tertimpah musibah. Uang kemalangan juga suatu pengeluaran wajib yang harus dibayar oleh kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda.

Setiap organisasi sudah pasti memiliki uang kemalang seperti ini, akan tetapi bentuk dan penetapan dalam membayar uang kemalangan tersebut berbeda-beda dalam setiap organisasi. Hal ini biasanya tergantung kepada organisasi atau kelompok pengajian dalam menetapkan uang kemalangan.

Lazimnya, uang kemalangan ini adalah santunan kepada anggota atau pengurus yang tertimpah musibah seperti, kedua orang tua anggota meninggal, sakit, dan lain-lain yang sifat nya itu mengurangi beban bagi anggota yang tertimpa musibah.

[66] Hasil observasi di kelompok-kelompok pengajian tertentu yang berada di kota Medan.

Sama seperti hal nya yang dilakukan oleh kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda. Kebijakan dalam menetapkan uang kemalang sudah ditetapkan dengan kesepakatan bersama antara anggota dan pengurus. Penetapan ini juga berperan penting dalam membantu anggota atau pengurus dalam mengutip dan menyalurkan sumbangan tersebut berupa uang yang nominal nya sudah ditentukan.

Biasa nya uang kemalangan ini diambil dari uang kas kelompok pengajian kaum ibu-ibu yang jumlah nya itu sudah ditetapkan dengan nominal Rp 2.000.000,-. Penetapan nominal ini diperuntukkan khuhus untuk perlengkapan fardhu khifaya tersebut, dengan begitu ahli bait yang tertimpah musibah tidak memikirkan biaya untuk fardhu kifayah.[67]

Tak hanya untuk orang yang meninggal, pengeluaran kemalang bisa juga diperuntukan kepada anggota atau pengurus yang sakit parah atau sudah dirawat inap selama 3 hari berturut-turut yang sifat nya untuk membantu biaya anggota atau pengurus. Dalam hal, pendaan yang dipakai bukan langsung dari uang kas kelompok pengajian, akan tetapi dikumpulkan lagi ke pada seluruh anggota dan pengurus tanpa menetapkan nominal yang ada, dengan kata lain seikhlas hati.[68]

Pandangan peneliti terhadap uang kemalangan yang ada pada kelompok pengajian ini, adalaha suatu hal yang lumrah dilakukan disetiap kalangan pengajian. Karena, konsep dari pengajian tersebut adalah bentuk kepedulian terhadap sesama

[67] Wawancara dengan Bu Kamsinah, Sekretaris, Medan, 19 Agustus 2021.

[68] Wawancara dengan Bu Marliani, mengenai penetapan “Uang Kemalangan” pada tanggal 19 Agustus 2021.

dalam kepengurusan maupun keanggotaan dengan rasa ukhwah yang tinggi dan sosial baik.

4. Pengelolaan Dana untuk Kegiatan PHBI

Kegiatan PHBI adalah suatu kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan oleh umat muslim. Dalam kegiatan tersebut dapat berupa maulid Nabi, Isra Miraj, tahun baru Islam, dan lain-lain yang berkaitan dengan hari besar umat Islam.

Setiap organisasi atau kelompok yang bergerak dibidang keagaman, sudah pasti melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan pendaan yang ada, dapat dikelolah dengan baik oleh organisasi atau kelompok pengajian. Kegiatan ini memberikan kemeriahan terhadap kalangan masyarakat sosial, dan memberikan pengajaran terhadap generasi-generasi muda akan hari besar umat muslim.

Dalam kegiatan tersebut juga sudah pasti membutuhkan pendanaan yang cukup besar dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Lazimnya, pengelolaan dana yang akan terpakai dalam menjalankan kegiatan hari besar umat islam adalah bersumber dari pendaan yang diberikan atas bantuan masyarakat kepada organisasi atau kelompok yang melaksanakan kegiatan tersebut. Sama dengan kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda dalam pengelolaannya sudah diatur sedemikian rupa.[69]

---

[69] Hasil Obsevari ke beberapa Organisasi yang ada di Kota Medan pada saat melaksanakan kegiatan dengan waktu yang tidak dapat ditentukan.

Biasanya kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda melaksanakan kegiatan peringatan hari besar umat islam yaitu kegiatan maulid Nabi, Isra' Miraj, dan tahun baru umat islam. Tetapi, dalam menjalankan kegiatan tersebut, biasanya dilaksakan oleh kelompok remaja Masjid AL-Huda. Akan tetapi, ada peran penting juga untuk kelompok pengajian kaum Ibu-ibu yaitu memberikan sumbangan yang berupa dana kegiatan. Sumbangan dana tersebut biasanya dalam bentuk Proposal kegiatan yang diterima oleh kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda.[70]

Dengan begitu, pengelolaan dana kegiatan tersebut dapat digunakan untuk kemaslahatan umat islam, terkhusus nya di lingkungan Kelurahan Tegal Rejo, Kec. Medan Perjuangan. Juga memberikan motivasi juga terhadap generasi muda terkhusus nya remaja masjid Al-Huda dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang sifat nya dakwah.

5. Santunan Anak Yatim dan Fakir Miskin

Setiap organisasi atau kelompok pengajian memiliki kegiatan dan proggam yang berbeda dalam pengelolaan alokasi dana yang diperoleh disuatu organisasi tertentu. Perbedaan ini yang membuat ciri khas suatu organisasi atau kelompok pengajian yang ada dikota Medan.

Seperti hal nya dengan kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda yang memiliki program dan kegiatan dalam pengleloan alokasi sumber dana yang ada.

[70] Wawancara dengan Bu Marliani, Penyuluh, Medan, 19 Agustus 2021.

Program ini juga yang memberikan ciri khas khusus terhadap kelompok pengajian ini.

Program dan kegiatan yang dilakukan adalah berupa memberikan santunan terhadap anak yatim dan fakir miskin. Dengan teknis yang sudah ditentukan dalam perencanaan pembagian yang sudah dilakukan olrh pengajian tersebut.

Santunan kepada anak yatim dan fakir miskin merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan berketepatan di bulan ramdhan ke-17. Hal ini dilakukan oleh pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda bertujuan agar anak yatim dan fakir miskin di sekitaran lingkungan masjid Al-Huda dapat merasakan kebahagaian pada saat menyambut hari kemenangan yaitu idul fitri.[71]

Dari kegiatan ini juga memberikan dampak yang sangan besar dalam kehidupan sosial dilingkungan tersebut. Pasal nya, memberikan dorongan motivasi terhadap masyarakat setempat yang terbilang cukup mapan dalam penghasilan agar memberikan sumbangan terbaiknya kepada anak yatim dan fakir miskin. Dan juga, dampak yang cukup besar terhadap masyarakat yang kurang mampu, di tambah lagi pada permulaan tahun 2020, berketepatan dibulan Ramadhan, Indonesia dilanda pandemik dan pada saat itu juga semua kegiatan yang berhubungan di luar rumah di tiadakan. Pada saat itu juga bantuan ini juga berperan penting kepada anak yatim dan fakir miskin dalam sulit nya mencari kebutuhan primer atau kebutuhan pokok.[72]

---

[71] Hasil Observasi terhadap kegiatan memberi santunan kepada anak yatim dan fakir miskin disetiap 17 Ramadhan.

[72] *Ibid,*.

Dengan kegiatan ini juga kelompok pengajian kaum Ibu-ibu Al-Huda bukan hanya kelompok pengajian yang ada di daerah lain yang kegiatan nya itu hanya berpatokan untuk membaca yasin, takhtim, tahlil, tetapi bisa mengembangkan program dan kegiatan untuk kemaslahatan umat muslim.

Jika kita bandingkan kegiatan kelompok pengajian yang ada di daerah-daerah yang ada, seperti di daerah desa tempat tinggal penliti berada. [73] Biasanya kegiatan yang dilaksanakan hanya berupa pengajian rutin mingguan yang kegiatannya hanya kerumah-rumah dan membaca yasin, takhtim, dan tahlil. Sedangkan dari kelompok pengajian juga bisa memberikan program yang untuk kemaslahatan umat muslim yang berupa bantu dalam sosial. Hal ini juag bisa dikatagorika berdakwah dengan konsep dakwah *bil-hal*, memberikan contoh amalan yang baik dengan cara membantu mereka yang kurang mampu.

Merunut hasil pengamatan peneliti, program ini sangat membatu kepada masyarakat yang lagi membutuhkan, terkhusus kepada anak yatim dan fakir miskin. Dalam teknis nya perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pengajian ini sudah cukup baik. Sehingga dalam pelaksanaan nya berjalan dengan lancar.

[73] Hasil Observasi dan analisis peneliti di KPKIH dan Kelompok Pengajian yang berada di Desa Padang Genting, Kab. Batu Bara.

6. Laporan Keuangan KPKI

No	Keterangan	Masuk	Keluar	Jumlah
1.	Total keseluruan Iuran Bulanan terhitung dari bulan 1-12	Rp. 42.000.000		
2.	Keanggotaan baru	Rp 300.000		
3.	Total keseluran Iuan mingguan	Rp 15.000.000		
4.	Pengeluaran kegiatan tahunan pengajian		Rp 5.200.000	
5.	Santunan anak yatim dan fakir miskin		Rp. 20.000	
6.	Total keseluruhan			32.100.000

Sumber: Wawancara dengan Bu Saidah

Berdasarkan tabel diatas sudah diketahui bahwa laporan keuangan KPKIH dibuat masih bersifat manual. Laporan tahunan yang dilakukan berdasarkan kegiatan dan pengelolaan yang dilakukan oleh kelompok pengajian tersebut. Dengan begitu pelaporan pengajian ini hanya terlihat sederhana.

Laporan keuangan yang dibuat oleh kelompok pengajian kaum ibu-ibu al-huda hanya masih menggunakan pelaporan yang lama, tidak berkembang dengan baik. Sehingga dalam mengembangakan kegiatan dalam perencanaan pelaporan keuangan hanya berjalan begitu saja.[74]

C. Analisis Pembahasan

Hasil pengamatan peneliti dalam pengamatan yang dilakukan di KPKIH menunjukkan bahwa pengelolaan sumber pendanaan di KPKIH dalam perencanaan kegiatan tidak sesuai dengan apa yang ada dilandasan teori pada bab 2 atau lebih tepatnya kurang maksimal. Kegiatan dan program yang dilaksanakan tidak berkembang dengan baik. Dalam menjalan fungsi-fungsi manajemen, KPKIH masih menggunakan sistem manajemen "tradisional" artinya dalam pelaksanaannya hanya mengikuti dari pendahulu, tidak mengembangkan potensi pada setiap anggota-anggota yang muda atau generasi muda dalam menghidupi kelompok pengajian tersebut.[75]

Sistem ini yang masih dikembangkan oleh KPKIH sampai sekarang. Seperti hal dalam penanggung jawab sumber pendanaan yang kurang tertata rapi, memberikan kesan yang kurang baik dalam pelaporan dan pembukuan keungan. Dalam perencaan pengelolaan dana kegiatan, seharus masih bisa kembangkan lagi, seperti membuat kewirausahan terhadap kaum ibu yang di lingkungan tersebut, dan

[74] Hasil Wawancara dengan Bu Saidah
[75] Hasil Observasi di Kelompok Pengajian Kaum Ibu-Ibu Al-Huda.

masih banyak lagi program dan kegiatan yang dapat dikembang jika kelompok pengajian tersebut membuat perencaan terhadap program dan kegiatan.

Dalam pengorganisasian yang dijalankan dalam KPKIH hanya berjalan beberapa keanggota saja. Seperti fungsi dan tanggung jawab oleh pengurus yang menjalankan peran hanya ketua dan bendahara, sedangkan sekretaris hanya Sebagai bagian struktur dalam organisasi tersebut, tidak menjalan tugas dan fungsi. Hal ini dikarena sistem administrasi dalam kelompok pengajian ini tidak berjalan baik.

Sedangkan dalam pengawasannya (controlong) yaitu penyuluh, sudah menjalankan tanggung jawabnya dalam mengawasi program dan kegiatan yang ada pada kelompok pengajian tersebut. Kerterikat seorang penyuluh dikompok pengajian tidak termasuk dalam struktural. Hanya sebagai memberikan saran dan masukkan.[76]

Dalam landasan teori yang ditulis oleh peniliti pada bab 2 KPKIH sudah sesuai dengan sebagaimana kegiatan dan program keagamaan dalam konteks pengajin. Dan memberikan pengajaran tentang keislaman bagi kelompok masyarakat, terkhususnya kaum ibu-ibu.

[76] Hasil Wawancara dengan Bu Marliani pada tanggal 19 Agustus 2021 di Kelomok Pengajian Kaum Ibu-ibu Al-Huda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Kelompok Pengajain Kaum Ibu-Ibu Al-Huda judul skripsi "Manajemen Keuangan di Kelompok Pengajian Kaum Ibu-Ibu Al-Huda Tegal Rejo Medan Perjuangan" bahwa pada penerapan proses pengelolaan sumber Pendanaan di kelompok pengajian kaum Ibu-Ibu Al-Huda dalam penerapannya tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan, penerapan fungsi dalam pembagian tugas dan tanggung jawab tidak terlaksanakan, hanya Sebagian pengurus yang menjalankan tugas dan fungsinya terhadap tanggung jawabnya. Terlebih lagi dalam proses pengelolaan perencanaan kegiatan. Namun penerapannya di lapangan, tugas dan tanggung jawab dominan oleh ketua dan bendahara, sedangkan sekretaris hanya sebagai struktural dalam organisasi.

Kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda meiliki sumber pendanaan dan pengelolaan pendanaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Sumber pendanaan
   a. Iuran bulanan

      Penerapannya dikutip setiap bulan dari setiap anggota maupun pegurus membayar uang iuran sebesar Rp 50.000,-. Dalam teknis pengutipnya dibayar sebelum atau sesudah kegiatan dilaksanakan, dan boleh dicicil dalam pembayarannya.

b. Biaya keanggota baru

Setiap anggota yang baru masuk wajib membayar uang keanggotaan atau uang administrasi sebesar Rp 100.000,- bagi anggota baru yang sudah membayar uang tersebut, maka hak-hak nya sebagai keanggota dapat dipenuhi.

c. Donatur tidak tetap

Donatur tidak tetap biasanya berasal dari luar kelompok pengajian tersebut, dengan kata lain seseorang tersebut bisa saja berganti dan tidak dapat dipastikan kapan seseorang itu memberikan bantuannya kepada kelompok pengajian tersebut.

d. Iuran mingguan yang tidak mengikat

Dalam iuran mingguan ini tidak ditetapkan berapa nominal yang harus dibayar oleh setiap anggota dan pengurus

e. Sumbangan dari BKM

Sumbangan dari BKM Al-Huda tidak dapat ditetapkan berapa nominal dan sifat nya tidak terus menerus dalam memberikan sumbangan terhadap kelompok pengajian tersebut, biasanya diberikan pada saat diadakan program dan kegiatan.

2. Pengelolaan pendanaan

a. Penanggung jawab dana pengajian

Penanggung jawab dana KPKIH dipegang oleh bendahara yaitu ibu saidah. Sumber pendaan yang diperoleh oleh kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda disimpan oleh bendahara.

b. Pengeluaran dana mingguan

Diperuntuk dalam kegiatan kajian mingguan yang memanggil ustadz atau da'i dengan nominal ustadz dalam Rp 100.000,- sedangkan ustadz luar Rp 150.000,- dengan ketentuan yang sudah berlaku dipengajain tersebut.

c. Uang kemalangan

Diberikan pada saat anggota atau pengurus tertimpah musibah dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh pengajian tersebut.

d. Pengelolaan dana untuk Kegiatan PHBI

Digunakan pada saat kegiatan hari besar umat islam

e. Santunan anak yatim dan fakir miskin

Diberikan kepada anak yatim dan fakir miskin, biasanya kegiatan ini dilaksanakan setiap tahunnya di Ramadhan ke-17.

B. Saran

Akhirnya penulis dapat mengemukakan saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Ketua Kelompok Pengajian Kaum Ibu-Ibu Al-Huda agar lebih fokus dalam penerapan pengelolaan di kelompok pengajian yang dipimpin dan mengkordini setiap pengurus dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
2. Kepada seluruh kepengurusan dan anggota di KPKIH lebih kira nya memberikan saran dan pendapat untuk kemajuan kelompok pengajian tersebut.
3. Kepada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan topik yang berbeda untuk menambah wawasan dalam bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Cet I. Jakarta: Kencana.

Dirdjosanjoto, Pradjarta. 1999. Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa), LKIS, Yogyakarta

Dumilah, Ratna. 2021. *Manajemen Keuangan Teoritik dan Praktik*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Edison, Emron. 2010. Human Resource Development Pengembangan Sumber Daya Manusia. cet II. Bandung: Alfabeta.

Mesiono, *Islam dan Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2019),

Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Dasar*, Penggertian dan Masalah, Edisi revisi, cet.4. Jakarta: Bumi Aksara

J. Moeloeng, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kerta Karya.

Kreitener, Robert. 1989. *Management*, 4 Ediition. Boston: Hougthon Mifflin Company.

Mesiono. 2019. *Islam dan Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.

M Munandar, Jono et.el. 2014. *Pengantar Manajemen Panduan Komprenshif Pengelolaan Organisasi*. Bogor: IPB Pers.

Marzuqi, Ahmad Idris. 2015. *Ngaji*, Kediri: Santri Salaf Press

Muhtadi, Asep, Saiful dan Safei, Agus Ahmad. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia

Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*

M. Herujito, Yayat. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.

Munir, M dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.

Nasrudin, Edin. 2010. *Psikologi Menejemen*. Bandung: Pustaka Setia.

R. Terry, George. 1961. *Principles of Management*, 3 edition. New York: Richard D. Irwin.

Rifa'I, Muhammad. 2019. *Manajemen Organisasi Pendidkan*. Malang: CV Humanis.

Rifa'I, Muhammad dan Fadhli, Muhammad. 2013. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Ritonga, Hasnun Jauhari. 2019. *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.

Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Sukarna. 2011. *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Cv. Mandar Maju.

Shaleh, Rosyad. 1976. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2006. *Statistika, Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Siswanto. 2015. Pengantar Manajemen, cet XI. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Perss.

S.P. Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal Penelitian/skripsi

Safangatum, umi. 2020. *Pengorganisasian Dakwah LembagaYayasan Guru Ngaji Indonesia di Kec. Purwojati Kab. Banyumas*, Skripsi, Purwokerto: Perpustakaab IAIN Purwokerto.

Mayasari, Rifka. 2017. *Peran Manjemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.* Skripsi. Makassar: Perpustakaab UIN Alauddin Makassar.

Iskandar,Jamaluddin. 2019. *Implementasi Sistem Manajemen Keuangan*. Jurnal Penelitian. Makasar VOL. III, NO. 1

Hidayat, Ziaulhaq. September 2018. *Dari Ritual Yasin 41 ke Marketing Politik Pada Pemilukada: Studi Kasus Majelis Dzikir Tathma'innul Qulub*, Jurnal Politik, Medan: http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/. Volume 07, Nomor 01.

Abdimas. 2020. *Pengelolaan Keungan Keluarga Pada Kelompok Pengajian Kaum Ibu Ibu Sekelurahan Pamulang Barat Tangerang Selatan*. Jurnal Penelitian. Vol. 1, No. 2 Tanggerang Selatan.

Hermawan, Sigit dan Widya Rini, Restu. 2016. *Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqoh" Perspektif Syariah Entreprise Theory.* Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Sidoarjo: https://journals.ums.ac.id/.

Internet

https://kbbi.kata.web.id/kemalangan/ diakses pada jam 10.33 wib pada tanggal 4, juli 2021

Daftar Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda?
3. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di organisasi pengajian?
4. Apa saja kegiatan yang terdapat dalam organisasai pengajian?
5. Dari mana sumber pendanaan pengajian?
6. Bagaimana pengelolaan sumber pendanaan di kelompok pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda?
7. Berapa standar pengeluaran dalam memberikan honor ustadz atau da'i di pengajian kaum?
8. Apakah ada terdapat masalah dalam kepengurusan?
9. Faktor apa saja yang membuat pengelolaan sumber dana sehingga tidak dapat berjalan dengan baik?
10. Apa saja penghambat dalam pengelolaan sumber pendanaa dana di pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda?

Lampiran

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl.Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-4297/DK/DK.V.1/TL.00/08/2021 — 16 Agustus 2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala pengajian kaum ibu-ibu Al-Huda
Kelurahan tegal rejo kec. Medan Perjuangan

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	**: Syahnur Ardanil Siagian**
NIM	**: 0104172091**
Tempat/Tanggal Lahir	**: Perdagangan, 23 Juli 1999**
Program Studi	**: Manajemen Dakwah**
Semester	**: VIII (Delapan)**
Alamat	**: Dusun 3 Desa Padang Genting Kec. Talawi Kab. Batu Bara Kelurahan Dusun 3 Desa Padang Genting Kecamatan Talawi**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di jl. Masjid Taufik Kelurahan tegal rejo kec. Medan Perjuangan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

MANAJEMEN ORGANISASI PERKOTAAN DI PENGAJIAN KAUM IBU-IBU AL-HUDA TEGAL REJO MEDAN PERJUANGAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamannya diucapkan terima kasih.

Medan, 16 Agustus 2021
a.n. DEKAN Wakil
Dekan I

Digitally Signed

Dr. Rubino, MA
NIP. 197312291999031001

Tembusan:
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

KELOMPOK PENGAJIAN KAUM IBU-IBU AL-HUDA

Alamat : Jl. Masjit Taufik, Kelurahan Tegal Rejo, Kec. Medan Perjuangan Kota Medan Kode Pos : 20233

Surat keterangan Penelitian
No. 19/SK/08/2021

Assalamu'alaikum wr.wb.
Menjawab surat Wakil Dekan I Bidang Akademik Nomor: B-4297/DK/DK.V.1/TL.00/08/2021 perihal mohon izin riset pada tanggal 16 Agustus 2021 yang ditujukan kepada Kelompok Pengajian Kaum Ibu-Ibu AL-Huda dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Marliani, S.Ag.
Jabatan	: Penyuluh/ Pembimbing
Lembaga	: Kelompok Pengajian Kaum Ibu-Ibud Al-Huda
Alamat	: Jl. Masjid Taufik, Kel. Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Syahnur Ardanil Siagian
NIM	: 0104172091
Progam Studi	: Manajemen Dakwah
Alamat	: Dusun 3 Desa Padang Genting, Kec. Talawi

Benar telah melakukan peneitian dalam rangka penulisan skripsi nya yang berjudul :

"MANAJEMEN KEUANGAN DI KELOMPOK PENGAJIAN KAUM IBU-IBU AL-HUDA" sejak tanggal 19 Agustus 2021, dan telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demi kian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Agustus 2021

PERWIRITAN KAUM IBU "AL - HUDA"

(Marliani, S.Ag)

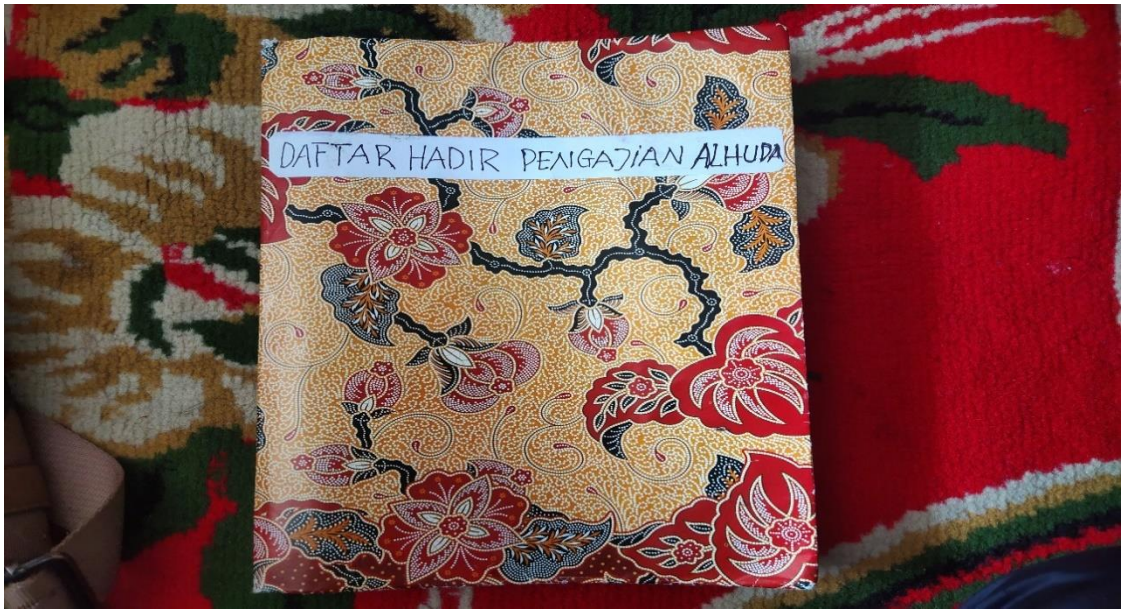

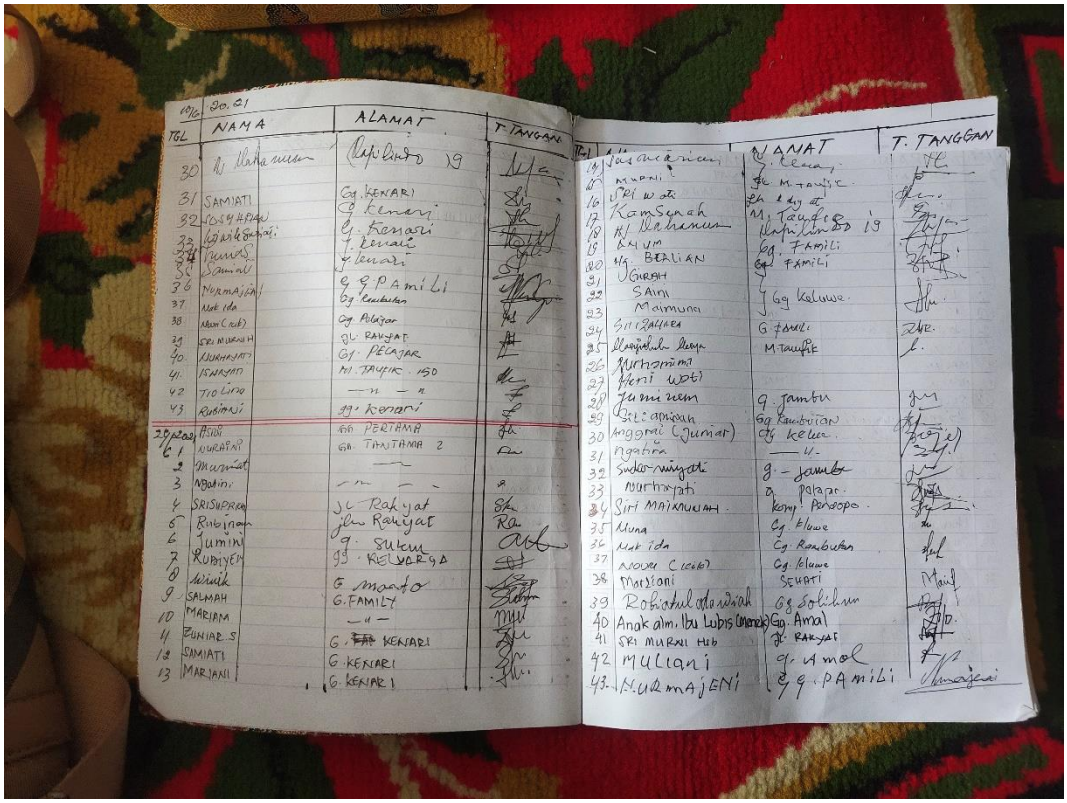

Gambar 1: Daftar Hadir Kegiatan Mingguan KPKIH

Gambar 2: Wawancara dengan Bu Hj. Mahanum selaku ketua Pengajian (foto yang diambil pada saat sesudah kegiatan pengejaian dilaksanakan)

Gambar 3: Wawancara dengan Bu Saidah selaku Bendasara Pengajian (foto yang diambil pada saat sesudah kegiatan pengajian dilaksanakan)

Gambar 4: foto yang diambil pada saat pengutipan iuran mingguan yang tidak mengikat sebelum kegiatan dilaksanakan

Gambar 5: foto yang diambil pada saat pelaksaan kegiatan membaca yasin, takhtim, dan Tahlil.

Gambar 6: foto ini diambil pada saat melaksanakan kegiatan kajian yang disampaikan oleh ustadz.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP IDENTITAS

1. Nama : Syahnur Ardanil Siagian
2. NIM : 0104172091
3. Jurusan : Manajemen Dakwah
4. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
5. Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
6. Tempat/ Tgl. Lahir : Perdagangan/ 23 Juli 1999
7. Anak ke : 4 dari 4 Bersaudara
8. Alamat : Dusun 3 Desa Padang Genting, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batu Bara
9. Nama Orang Tua
   a. Ayah : Masro Siagian
   b. Ibu : Apsuria Pohan
   c. Alamat Orang Tua : Dusun 3 Desa Padang Genting, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batu Bara

PENDIDIKAN

1. SDN 010148, Desa Padang Genting Lulus Tahun 2011
2. SMPN 1 Talawi, Lulus Tahun 2014
3. SMAN 2 Sipirok (Jurusan Ilmu Sosial) Lulus Tahun 2017
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Tahun Lulus 2021